

**SKRIPSI**

**KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL  
SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN LAMPUNG  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**Oleh :**

**SYIFA AMALIA SHOLIHA  
NPM. 2201080034**



**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1446 H/2025 M**

**KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL  
SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN LAMPUNG  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**SYIFA AMALIA SHOLIHA  
NPM. 2201080034**

**Pembimbing: Anisatu Z Wakhidah, S.Si., M. Si**

**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Syifa Amalia Sholiha  
NPM : 2201080034  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi (TPB)  
Yang berjudul : KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL  
SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN, LAMPUNG  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Asih Fitriana Dewi, M.Pd  
NIP. 199303302019032012

Metro, 02 Desember 2025  
Dosen Pembimbing

Anisatu Z Wakhidah, M.Si  
NIDN. 2006069103

## **PERSETUJUAN**

Judul : KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL  
SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN, LAMPUNG  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Nama : Syifa Amalia Sholiha

NPM : 2201080034

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## **DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Metro, 10 Desember 2025  
Dosen Pembimbing,



Anisatu Z Wakhidah, M.Si.  
NIDN/2006069203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0493/Un.36.1 / D/PP.60.9/02/2026

Skripsi dengan judul: KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR, disusun oleh: Syifa Amalia Sholiha, NPM 2201080034, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin 22 Desember 2025.

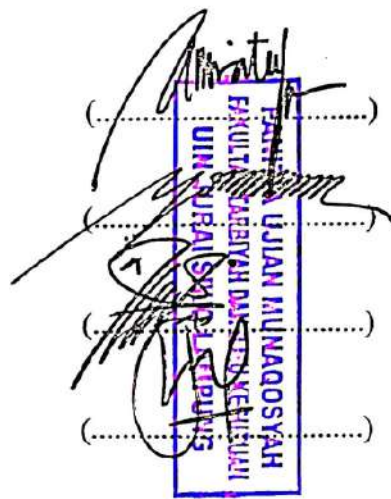
**TIM PENGUJI**

Penguji I : Anisatu Z. Wakhidah, S.Si., M.Si

Penguji II : Dr. Yudiyanto, M.Si

Penguji III : Asih Fitriana Dewi, M.Pd

Penguji IV : Tika Mayang Sari, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**Oleh:**

**SYIFA AMALIA SHOLIHA**

Pengobatan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber obat. Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, Lampung, memiliki pengetahuan etnobotani yang kaya terkait penggunaan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, metode pengolahan, dan praktik pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional, sekaligus menilai potensinya sebagai sumber belajar bagi generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Ogan dalam pengobatan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Suku Ogan memanfaatkan 85 jenis tumbuhan obat dari 42 famili untuk mengobati penyakit seperti nyeri badan, demam, sakit kepala, dan gatal. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu 53,77%. Tumbuhan yang paling sering disebutkan adalah daun cape (*Blumea balsamifera*), dengan frekuensi penyebutan sebanyak 22 kali. Sementara itu, jenis penyakit yang paling umum diobati adalah nyeri badan, yang ditangani menggunakan 28 spesies tumbuhan. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara tingginya jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dengan banyaknya jenis penyakit yang diobati di Desa Batang Hari Ogan. Metode pengolahan yang paling dominan adalah perebusan, yaitu sebesar 58,18%, sedangkan cara penggunaan yang paling banyak dilakukan adalah dengan diminum, mencapai 50,39%. Adapun sumber perolehan tumbuhan obat sebagian besar berasal dari pekarangan rumah, dengan persentase sebesar 53,97%. Penelitian ini turut berkontribusi dalam mendokumentasikan pengetahuan etnobotani sekaligus menjadi sumber belajar bagi pendidikan formal maupun non-formal tentang pengobatan tradisional.

**Kata kunci: Etnobotani, Suku Ogan, Tumbuhan Obat, Sumber Belajar**

## **ABSTRACT**

### **ETHNOBOTANICAL STUDY OF TRADITIONAL MEDICINE OF THE OGAN TRIBE IN BATANG HARI OGAN VILLAGE LAMPUNG AS A LEARNING RESOURCE**

**By:**  
**SYIFA AMALIA SHOLIHA**

Traditional medicine is one form of cultural heritage that utilizes plants as sources of remedies. The Ogan Tribe in Batang Hari Ogan Village, Lampung, possesses rich ethnobotanical knowledge related to the use of medicinal plants to treat various diseases. This study aims to document the types of plants used, processing methods, and utilization practices in traditional medicine, while also assessing their potential as learning resources for younger generations. The research employed a descriptive method with a qualitative approach through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of medicinal plants used by the Ogan Tribe in traditional healing practices. The results show that the Ogan community utilizes 85 species of medicinal plants from 42 families to treat ailments such as body aches, fever, headaches, and itching. The most frequently used plant part is leaves, accounting for 53.77%. The most commonly mentioned plant is cape leaf (*Blumea balsamifera*), with a citation frequency of 22 times. Meanwhile, the most commonly treated ailment is body aches, which are addressed using 28 plant species. These findings indicate a relationship between the high number of plant species utilized and the wide range of diseases treated in Batang Hari Ogan Village. The most dominant processing method is boiling, at 58.18%, while the most common mode of administration is oral consumption, reaching 50.39%. Most medicinal plants are obtained from home gardens, with a percentage of 53.97%. This study contributes to the documentation of ethnobotanical knowledge and serves as a learning resource for both formal and non-formal education related to traditional medicine.

**Keywords: Ethnobotany, Ogan Tribe, Medicinal Plants, Learning Resource**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Amalia Sholiha

NPM : 2201080034

Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dari peneliti, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Oktober 2025

Yang menyatakan



**Syifa Amalia Sholiha**

NPM. 2201080034

## **MOTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah ayat 6)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, serta penuh rasa hormat dan ketulusan, skripsi yang berjudul “Kajian Etnobotani Pengobatan Tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan Lampung sebagai Sumber Belajar” ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang memiliki peran besar dalam perjalanan akademik dan pribadi saya. Skripsi ini bukan hanya hasil dari proses penelitian, tetapi juga wujud dari doa, dukungan, bimbingan, dan kasih sayang yang mengiringi setiap langkah yang saya tempuh hingga sampai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yaitu Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Asda Lela, yang dengan penuh keikhlasan memberikan kasih sayang, dukungan moral maupun material, doa yang tidak pernah putus, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap proses yang saya jalani.
2. Adik saya, yaitu Alif Fadhilah Akbar yang selalu menjadi penyemangat dan sumber motivasi dalam setiap langkah perjuangan saya, sehingga mendorong saya untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan penuh semangat dan rasa syukur.

4. Ibu Anisatu Z Wakhidah, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen Program Studi Tadris Biologi, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pengajaran selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman Program Studi Tadris Biologi, yaitu Gesti, Abel, Dara, Latifa, Reni, beserta seluruh rekan seperjuangan, yang senantiasa memberikan semangat, kebersamaan, serta dukungan dalam setiap proses perjalanan akademik ini, sehingga terasa lebih bermakna dan penuh kebersamaan.
7. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namun memiliki peran penting dalam proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Biologi, serta menjadi langkah awal bagi perjalanan saya dalam dunia pendidikan dan penelitian.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat beliau yang memperoleh syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Asih Fitriana Dewi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi IAIN Metro.
4. Ibu Anisatu Z Wakhidah, S.Si., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi yang sangat berarti.
5. Para Dosen dan seluruh Staf FTIK UIN Jurai Siwo Lampung atas segala bantuan, dukungan, serta pelayanan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini.

6. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah mendukung dan mendo'akan selalu untuk keberhasilan penulis.
7. Rekan-rekan Tadris Biologi yang senantiasa memberi semangat dan dukungan.
8. Masyarakat Desa Batang Hari Ogan atas dukungan dan partisipasinya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Biologi.

Metro, 20 Oktober 2025  
Penulis



**Syifa Amalia Sholiha**  
NPM. 2201080034

## DAFTAR ISI

|                                                                    |               |
|--------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                                         | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                         | <b>ii</b>     |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                                             | <b>iii</b>    |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                                            | <b>iv</b>     |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                                             | <b>v</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                               | <b>vi</b>     |
| <b>ORISINILITAS PENELITIAN .....</b>                               | <b>viii</b>   |
| <b>HALAMAN MOTO.....</b>                                           | <b>ix</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                            | <b>x</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                         | <b>xii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                             | <b>xiv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                          | <b>xvi</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                          | <b>xvii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                       | <b>xviii</b>  |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>                               | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                                             | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                                           | 4             |
| C. Tujuan Penelitian.....                                          | 4             |
| D. Manfaat Penelitian.....                                         | 4             |
| E. Penelitian Relevan.....                                         | 5             |
| <br><b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>                          | <br><b>9</b>  |
| A. Kearifan Lokal dan Etnobotani .....                             | 9             |
| B. Pengobatan Tradisional .....                                    | 10            |
| C. Suku Ogan .....                                                 | 11            |
| D. Sumber Belajar ( <i>e-Book</i> ) .....                          | 16            |
| <br><b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>                      | <br><b>19</b> |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian.....                                 | 19            |
| B. Lokasi Penelitian .....                                         | 20            |
| C. Sumber Data .....                                               | 27            |
| D. Populasi dan Sampel.....                                        | 28            |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                   | 31            |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....                             | 33            |
| G. Analisis Data .....                                             | 34            |
| H. Sumber Belajar ( <i>E-Book</i> ) .....                          | 38            |
| <br><b>BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                    | <br><b>41</b> |
| A. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Suku Ogan .....                    | 41            |
| B. Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat Suku<br>Ogan ..... | 65            |
| C. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Suku Ogan.....                   | 71            |

|                                                 |            |
|-------------------------------------------------|------------|
| D. Sumber Belajar Tumbuhan Obat Suku Ogan ..... | 73         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>76</b>  |
| A. Kesimpulan.....                              | 76         |
| B. Saran .....                                  | 77         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>79</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                  | <b>86</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>               | <b>112</b> |

## DAFTAR TABEL

| No  |                                                                                                                                                          | Halaman |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 3.1 | Daftar Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Untuk Pengobatan Tradisional Suku Ogan Di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung | 37      |
| 4.1 | Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Untuk Pengobatan Tradisional Suku Ogan Di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung        | 42      |

## DAFTAR GAMBAR

| No.                                                                                                                                | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Suku Ogan .....                                                                                                                | 12      |
| 2.2 Rumah Angkung .....                                                                                                            | 13      |
| 2.3 Aksara Ogans .....                                                                                                             | 15      |
| 3.1 Jembatan Lengkung Desa Batang Hari Ogan .....                                                                                  | 22      |
| 3.2 Peta Lampung dan Peta Kabupaten Pesawaran .....                                                                                | 24      |
| 3.3 Diagram Alir Metode Ilmiah.....                                                                                                | 35      |
| 3.4 <i>E-Book</i> etnobotani pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari<br>Ogan (A) Cover depan (B) Cover belakang ..... | 40      |
| 3.5 Isi dari E-Book etnobotani Suku Ogan .....                                                                                     | 41      |
| 4.1 Diagram Famili Terbanyak .....                                                                                                 | 58      |
| 4.2 Diagram Tumbuhan Obat dengan Penyebutan Terbanyak .....                                                                        | 59      |
| 4.3 Diagram Bagian Tumbuhan Obat Suku Ogan.....                                                                                    | 61      |
| 4.4 Diagram Jenis Penyakit.....                                                                                                    | 63      |
| 4.5 Diagram Metode Pengolahan Tumbuhan Obat Suku Ogan .....                                                                        | 66      |
| 4.6 Diagram Metode Penggunaan Tumbuhan Obat Suku Ogan .....                                                                        | 67      |
| 4.7 Diagram Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Suku Ogan .....                                                                         | 73      |
| 4.8 Scan Barcode <i>E-Book</i> .....                                                                                               | 75      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Halaman                                   |
|-----|-------------------------------------------|
| 1   | Alat Pengumpul Data (APD).....87          |
| 2   | Hasil Wawancara.....89                    |
| 3   | Dokumentasi Wawancara.....95              |
| 4   | Lokasi Penelitian .....96                 |
| 5   | Dokumentasi Observasi.....99              |
| 6   | Surat Izin Prasurvey .....102             |
| 7   | Surat Balasan Prasurvey .....103          |
| 8   | Surat Bimbingan Skripsi .....104          |
| 9   | Surat Izin Research.....105               |
| 10  | Surat Tugas.....106                       |
| 11  | Surat Balasan Research .....107           |
| 12  | Sumber Belajar ( <i>E-Book</i> ) .....108 |
| 13  | Surat Bebas Pustaka .....110              |
| 14  | Surat Bebas Pustaka Prodi.....111         |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati serta dihuni oleh beragam suku dan komunitas yang memiliki pengetahuan tradisional mendalam mengenai tumbuhan. Setiap suku memiliki cara unik dalam memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan, makanan, dan keperluan lainnya. Dengan meningkatnya minat pada pengobatan alami dan herbal, penelitian etnobotani di Indonesia semakin penting. Penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan pengetahuan tradisional, tetapi juga berpotensi menemukan obat-obatan baru dan produk bermanfaat lainnya. Keanekaragaman flora sangat terkait dengan budaya sosial masyarakat, seperti pemenuhan kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, obat-obatan, dan kepercayaan. Oleh karena itu, keanekaragaman tumbuhan merupakan aspek biodiversitas yang memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>1</sup>

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang meneliti interaksi antara manusia dan tumbuhan dalam aspek budaya maupun sosial. Disiplin ini mengungkapkan bagaimana komunitas tradisional menggunakan tumbuhan untuk berbagai tujuan, seperti makanan, obat-obatan, alat-alat, dan ritual keagamaan. Penelitian etnobotani sangat penting karena membantu

---

<sup>1</sup> Damai Yanti Daeli, "Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat," *Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. 1 (2023).

melestarikan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan, yang sering terancam punah akibat modernisasi dan perubahan lingkungan. Tumbuhan obat tradisional memegang peran penting di Indonesia, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Komunitas yang tinggal di sekitar hutan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai bahan utama dalam pembuatan obat-obatan, dengan berlandaskan pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi.<sup>2</sup>

Suku Ogan merupakan salah satu suku asli yang mendiami wilayah Sumatera Selatan dan sekitarnya, termasuk di Desa Batang Hari Ogan, Lampung. Suku ini termasuk dalam kelompok etnis Melayu, dengan budaya yang merupakan perpaduan antara budaya suku Besemah dan Kesultanan Palembang.<sup>3</sup> Suku ini dikenal karena pengetahuan tradisional mereka tentang penggunaan tumbuhan untuk berbagai keperluan, terutama dalam pengobatan tradisional. Masyarakat Suku Ogan memiliki sistem pengobatan tradisional yang mendalam, di mana tumbuhan berperan penting sebagai bahan dasar ramuan alami. Dengan pengalaman yang dimiliki, mereka mampu meracik obat dari berbagai jenis tumbuhan di sekitar mereka untuk mengobati beragam penyakit, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hidayat D and Hardiansyah G, “Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang,” *Jurnal Vokasi* 8, no. 2 (2012): 61–68.

<sup>3</sup> Arifin Z and F Rahman, “Bermukim Di Tepian Sungai: Kasus Permukiman Komunitas Melayu Ogan, Sumatra Selatan,” *Jurnal Etnografi Indonesia* 5, no. 1 (2020): 33-49.

<sup>4</sup> Ayu Sarina et al., “Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Ogan Di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir,” *Jurnal Ilmiah Biologi* 3, no. 3 (2022): 105-115.

Berdasarkan hasil prasurvey, Suku Ogan juga bermukim di Desa Batang Hari Ogan berada pada Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Mayoritas penduduk di desa ini bekerja sebagai petani kebun. Lahan di desa ini umumnya dimanfaatkan untuk perkebunan, terdapat tanaman pangan, tanaman obat, sayuran dan juga buah-buahan. Desa Batang Hari Ogan belum memiliki fasilitas layanan kesehatan seperti puskesmas, poskedes dan juga apotek, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses pengobatan. Oleh karena itu, mereka mengandalkan pemanfaatan tumbuhan di sekitar desa sebagai obat tradisional. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat dalam mewariskan pengetahuan tentang pengobatan tradisional dari generasi tua ke generasi muda menyebabkan berkurangnya pemahaman mengenai jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat di kalangan masyarakat.

Hingga saat ini, belum ada penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan. Dengan belum adanya dokumentasi, dikhawatirkan dapat menghilangkan pengetahuan lokal terhadap penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian etnobotani pengobatan tradisional pada masyarakat Suku Ogan di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai tumbuhan yang memiliki manfaat, serta memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dan metode pengolahannya sebagai obat tradisional. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan obat tradisional Suku Ogan agar tetap terjaga dan tidak punah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut adalah perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan?
2. Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan tersebut dalam rangkaian pengobatan Suku Ogan?
3. Bagaimana cara masyarakat Suku Ogan mendapatkan tumbuhan tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan
2. Menjelaskan cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan tersebut dalam rangkaian pengobatan Suku Ogan.
3. Mengidentifikasi cara masyarakat Suku Ogan mendapatkan tumbuhan tersebut

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun dalam praktis, seperti berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur dan referensi ilmiah terkait etnobotani dan kearifan lokal Suku Ogan, khususnya dalam konteks pengobatan Suku Ogan.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam kebudayaan lokal.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Mendokumentasikan pengetahuan tradisional Suku Ogan tentang penggunaan tumbuhan dalam rangkaian pengobatan, yang berpotensi untuk dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang pentingnya kearifan lokal dalam menjaga kesehatan melalui penggunaan tumbuhan tradisional.
- c. Mendorong masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal mereka, termasuk pengetahuan tentang tumbuhan obat.
- d. Membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut terkait manfaat kesehatan dari tumbuhan yang digunakan dalam rangkaian pengobatan Suku Ogan.

## **E. Penelitian Relevan**

Meninjau penelitian terdahulu yang relevan merupakan langkah penting bagi peneliti untuk memperoleh wawasan tentang topik yang dikaji. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengidentifikasi aspek kebaruan (*novelty*)

yang akan dikembangkan dalam penelitian. Pada bagian ini, berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.* Hasil pengamatan mengenai jenis tumbuhan etnobotani yang dimanfaatkan sebagai obat di Desa Pagar Ruyung, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, menunjukkan adanya 40 spesies dari 28 famili. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah daun, yaitu sebanyak 26 spesies (48,1%), diikuti oleh buah dengan 12 spesies (22,2%), rimpang 6 spesies (11,1%), batang 2 spesies (3,7%), akar 2 spesies (3,7%), bunga 2 spesies (3,7%), biji 2 spesies (3,7%), serta umbi, kulit, dan getah masing-masing 1 spesies (1,8%).<sup>5</sup>
2. *Etnobotani tumbuhan obat Suku Ogan di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.* Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat Suku Ogan di Desa Beringin Dalam masih memanfaatkan 65 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang berasal dari 35 famili. Habitus tumbuhan obat yang paling dominan adalah pohon, dengan jumlah 23 spesies. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun, yakni sebanyak 21 spesies.

---

<sup>5</sup> Syamsul Rizal et al., "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 18, no. 2 (2021): 222–30.

Sementara itu, sumber perolehan tumbuhan obat ini sebagian besar berasal dari budidaya, dengan jumlah mencapai 38 spesies.<sup>6</sup>

3. *Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues*. Hasil temuan yang telah dikerjakan di daerah Perkebunan Masyarakat Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues, ditemukan 44 spesies yang terdiri dari 29 familia yang berkhasiat obat tersebar pada 4 dusun penelitian. Spesies tumbuhan obat banyak ditemukan sebagai obat pada tempat penelitian adalah *Zingiberaceae* 4 spesies, *Rutaceae* 3 spesies dan *Poaceae* 2 spesies sedangkan familia yang lainnya masing- masing 1-2 spesies.<sup>7</sup>
4. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara*. Terdapat 47 jenis tumbuhan obat yang dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Berdasarkan data yang diperoleh, tumbuhan ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori penggunaan, yaitu sangat sering digunakan (40,42%), sering digunakan (31,91%), dan jarang digunakan (27,65%). Hasil wawancara dengan 20 responden menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun (70,21%), diikuti oleh rimpang (12,76%), akar (10,63%), buah (10,63%), batang (8,51%), dan umbi (8,51%). Sementara

---

<sup>6</sup> Sarina et al., "Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Ogan Di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Ilmiah Biologi* 3, no. 3 (2022): 105-115.

<sup>7</sup> Nindi et al., "Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP USK* 8, no. 4 (2023): 41-55.

itu, biji dan bunga merupakan bagian yang paling jarang digunakan, masing-masing sebesar 2,12%.<sup>8</sup>

5. *Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.* Berdasarkan hasil pengumpulan data dari referensi empat orang battra, ditemukan 49 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang tergolong dalam 32 suku dan tumbuh di berbagai lokasi, seperti hutan, kebun, pinggir sungai, sawah, serta pekarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah *Euphorbiaceae* (6 jenis), diikuti oleh *Poaceae* (4 jenis), *Asteraceae* (3 jenis), *Verbenaceae* (3 jenis), *Fabaceae* (2 jenis), *Lamiaceae* (2 jenis), *Polypodiaceae* (2 jenis), dan *Solanaceae* (2 jenis), sementara suku lainnya masing-masing hanya terdiri dari 1 jenis tumbuhan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sylvia Helmina and Yulianti Hidayah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara," *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, no. 1 (2021): 20–28.

<sup>9</sup> Andika et al., "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.," *Journal of Global Forest and Environmental Science* 1, no. 1 (2021).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kearifan Lokal dan Etnobotani**

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan praktik yang berkembang di dalam suatu masyarakat lokal dan diturunkan secara turun-temurun. Kearifan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti sistem kepercayaan, adat istiadat, serta cara pemanfaatan sumber daya alam. Kearifan lokal berperan penting dalam membangun identitas budaya dan menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan setempat. Setiap suku di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas dan berbeda satu sama lain. Kebudayaan ini merupakan pengetahuan asli atau kearifan lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi.<sup>10</sup>

Menurut Choudhary dalam Erwin, etnobotani adalah ilmu mengenai interaksi manusia dan tumbuhan.<sup>11</sup> Hubungan yang terjadi antara tumbuhan dan kebudayaan manusia tidak terbatas pada kebutuhan pangan, pakaian serta bangunan, tetapi juga termasuk keperluan kebudayaan, estetika serta kesehatan.. Studi ini mengkajian mengenai hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya mereka. Etnobotani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat menggunakan tumbuhan untuk memenuhi

---

<sup>10</sup> Naima Haruna et al., “Studi Etnobotani Ekonomi Tanaman Sagu (*Methroxylon Sagu*) Pada Masyarakat Adat Luwu Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan,” *Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 2 (2022): 179–85.

<sup>11</sup> Erwin Kurniawan, *Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur* (Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, 2015).

kebutuhan mereka, baik itu dalam konteks makanan, obat-obatan, upacara adat, maupun keperluan lainnya. Penelitian etnobotani membantu mencatat pengetahuan tradisional dan membuka peluang untuk pemanfaatannya di berbagai bidang, seperti kesehatan dan pelestarian alam. Kajian etnobotani memiliki potensi untuk menyatukan dan menyelaraskan pengetahuan lokal dengan temuan ilmiah, dengan tujuan memajukan konservasi biokultural.<sup>12</sup>

## **B. Pengobatan Tradisional**

Di Indonesia, penggunaan obat tradisional telah lama menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan masyarakat. Memasuki pertengahan abad ke-20, proses pembuatan obat tradisional mulai mengadopsi teknologi modern. Perkembangan ini didukung oleh berbagai penelitian ilmiah yang dilakukan oleh universitas serta lembaga penelitian. Selain itu, industri kecil obat tradisional (IKOT) dan industri obat tradisional (IOT) juga telah memproduksi obat dalam jumlah yang cukup besar.<sup>13</sup>

Tumbuhan obat menjadi bahan utama dalam pembuatan obat tradisional. Namun, tidak semua tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk tujuan ini, hanya tumbuhan yang mengandung zat aktif tertentu yang memiliki khasiat dalam pengobatan. Tumbuhan obat dapat diolah dalam berbagai bentuk, seperti jamu, obat herbal, suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kosmetik, serta produk konsumsi lainnya. Sumber tumbuhan obat ini

---

<sup>12</sup> Gaoue O. G et al., "Theories and Major Hypotheses in Ethnobotany," *Economic Botany* 71, no. 3 (2017): 269–87.

<sup>13</sup> Mochamad Reiza Adiyasa and Meiyanti, "Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh," *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 3 (2021).

umumnya berasal dari daerah dengan keanekaragaman hayati tinggi, seperti hutan dan desa-desa di sekitarnya.<sup>14</sup>

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan obat meliputi daun, bunga, buah, akar, rimpang, dan kulit, tergantung pada jenis tumbuhannya. Bagian-bagian ini dapat diolah oleh masyarakat sesuai kebutuhan untuk dijadikan obat tradisional. Namun, pemanfaatan tumbuhan obat memerlukan pemahaman mengenai khasiat dan manfaatnya. Jika tidak, tumbuhan yang sebenarnya berkhasiat obat mungkin terabaikan atau tidak dimanfaatkan dengan optimal. Akibatnya, potensi tumbuhan tersebut sebagai obat berkurang karena masyarakat belum memahami cara meramu bagian-bagian tumbuhan tersebut untuk mengobati berbagai keluhan kesehatan.<sup>15</sup>

### C. Suku Ogan

Suku Ogan adalah salah satu suku yang berasal dari daerah Sumatra Selatan. Pemukiman pertama Suku Ogan yaitu di Ulu tenggayak, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan. Suku Ogan tersebar di sepanjang Sungai Ogan, mulai dari Baturaja hingga Kertapati, Kota Palembang. Kelompok masyarakat yang tinggal di sepanjang Sungai Ogan di Sumatera Selatan, dari Ulu Ogan hingga Selapan, dengan populasi sekitar 300.000 orang. Keberadaan mereka diperkirakan telah ada sejak zaman es (2100 SM-1000 SM) dan terkait dengan Kerajaan Padang Bindu yang terkenal. Leluhur

---

<sup>14</sup> Adiyasa and Meiyanti, "Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh."

<sup>15</sup> Grenvilco. D Kumontoy et al., "Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur," *Jurnal Holistik* 16, no. 3 (2023): 1-16.

Suku Ogan berasal dari Suku Abung, penghuni goa-goa dengan ras Australomelanesia, dan Suku Basemah, masyarakat yang mendiami Gunung Dempo di dataran tinggi Basemah. Sekitar 4.500 tahun lalu (2.500 SM), leluhur mereka turun dari dataran tinggi, menyusuri Sungai Ogan, dan berinteraksi dengan masyarakat penghuni goa, sehingga membentuk komunitas baru.<sup>16</sup>



**Gambar 2.1.** Masyarakat Suku Ogan  
Sumber : Rogal Muhammad (2024)

Masyarakat Suku Ogan memiliki rumah tradisional yang unik, yaitu Rumah Ulu atau disebut juga Rumah Angkung. Rumah Ulu merupakan tipe rumah panggung khas daerah pedalaman Sumatera Selatan. Rumah tradisional ini dibangun berdasarkan warisan turun-temurun dengan aturan adat yang berbeda di tiap Masyarakat. Rumah kayu ini berbentuk panggung dengan maksud menghindari musim pasang dan gangguan binatang buas. Rumah Ulu hanya memiliki satu tangga, terletak di depan rumah dan beranak tangga ganjil. Bagian atas digunakan untuk tempat kediaman, sedangkan bagian

---

<sup>16</sup> Safaruddin, "Dinamika Suku Ogan Dalam Perspektif Peradaban Melayu," *Jurnal Kotamo* 1, no. 11 (2021).

bawah merupakan tempat menyimpan alat rumah tangga: penumbuk padi (isaran), lesung, tampah (nyiru), kayu bakar, dan kandang itik atau ayam.<sup>17</sup>



**Gambar 2.2** Rumah Angkung  
Sumber: *Nasrul Amin (2010)*

Rumah Ulu Ogan merupakan salah satu jenis rumah Ulu di Sumatera Selatan yang masih dapat ditemukan di sepanjang aliran Sungai Ogan.<sup>18</sup> Saat ini, jumlah Rumah Ulu Ogan yang masih utuh sudah sangat sedikit. Banyak di antaranya mengalami perubahan dari bentuk aslinya, seperti pemanfaatan ruang bawah menjadi area hunian seperti kamar tidur atau warung. Selain itu, beberapa bagian bangunan yang lapuk diganti dengan material beton sebagai pengganti kayu.<sup>19</sup>

Bahasa Ogan digunakan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di sepanjang pesisir atau tepian Sungai Ogan. Sungai ini berasal dari sejumlah aliran kecil mata air di Bukit Nanti, yang kemudian menyatu membentuk satu aliran besar sebelum bermuara di Sungai Musi, Palembang, Sumatera Selatan. Bahasa Ogan, yang dituturkan oleh komunitas sekitar sungai, termasuk dalam

<sup>17</sup> Sukanti and et al, "Rumah Ulu Sumatra Selatan," *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa"*. Palembang, 1994.

<sup>18</sup> S Nugroho and Hidayat, *Tipologi Arsitektur Rumah Ulu Di Sumatra Selatan*, 2016, 145–50.

<sup>19</sup> Husnul Hidayat, "Arsitektur Rumah Ulu Ogan," *NALARs Jurnal Arsitektur* 17, no. 2 (2018): 129–34, <https://doi.org/10.24853/nalars.17.2.129-134>.

rumpun bahasa Melayu dan digunakan oleh Suku Ogan. Wilayah Suku Ogan terbagi dalam beberapa kategori, yakni Ulu Ogan (Kelumpang), Ogan Ulu (Kecamatan Pengandonan), Ogan Baturaja (Kota Baturaja), dan Ogan Ilir (Lubuk Batang serta Muara Kuang). Sepanjang aliran sungai, terdapat berbagai dusun kecil seperti Muara Penimbung, Talang Aur, Air Itam, Sungai Pinang, dan Tanjung Raje, masing-masing memiliki variasi bahasa dan logat yang berbeda.<sup>20</sup>

Bagi yang mengenal bahasa Ogan, bahasa ini dianggap memiliki kemiripan dengan bahasa Malaysia, meskipun tidak sepenuhnya identik. Semakin ke hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Ogan, logat bahasa Ogan terdengar lebih keras, sedangkan di bagian hilir, logatnya cenderung lebih halus dan berirama. Perbedaan ini selaras dengan kondisi alam sekitar, di mana wilayah hulu Sungai Ogan memiliki tepian sempit dengan arus yang deras, berbatu, dan berbukit, sementara di bagian hilir, tepian sungai lebih luas dengan arus yang tenang dan bebas dari batuan."<sup>21</sup>



**Gambar 2.3** Aksara Ogan  
Sumber: *Berry dan Edi Semeks (2025)*

<sup>20</sup> Safaruddin, "Dinamika Suku Ogan Dalam Perspektif Peradaban Melayu."

<sup>21</sup> Ibid.

Aksara Ogan adalah aksara tradisional khas masyarakat Ogan di Sumatera Selatan yang merupakan bagian dari kelompok aksara Surat Ulu. Aksara ini dahulu digunakan untuk menulis bahasa Ogan, terutama di wilayah Ogan Komering Ulu (OKU). Sebagai aksara jenis *abugida* yang setiap konsonannya memiliki vokal bawaan, penggunaannya kini sudah semakin jarang dan tergantikan oleh alfabet Latin. Meskipun demikian, upaya pelestarian terus dilakukan agar warisan budaya ini tidak punah.

Suku Ogan secara tradisional dikenal berasal dari daerah Sumatera Selatan, khususnya di sekitar aliran Sungai Ogan, memiliki sejumlah populasi yang bermukim di Provinsi Lampung, salah satunya di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Perpindahan penduduk ini, disebabkan oleh berbagai faktor seperti migrasi dan pencarian lahan pertanian baru. Migrasi mengacu pada pergerakan orang yang melintasi batas administratif dan menetap di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih.<sup>22</sup> Meskipun Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan jauh dari tanah asal mereka, Suku Ogan yang tinggal di Lampung masih mempertahankan adat istiadat mereka, seperti upacara adat, pernikahan, pengobatan, dan tradisi kuliner.

Bahasa Ogan juga masih digunakan di daerah mereka, meskipun mungkin telah bercampur dengan bahasa daerah lain atau bahasa Indonesia. Bahasa Ogan adalah bagian dari rumpun bahasa Melayu. Bahasa ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain di sekitarnya.

---

<sup>22</sup> Noviyati. V Sidabutar and Chotib, "Hubungan Migrasi Terhadap Tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga Di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 15, no. 2 (2020): 165–82.

Selain bahasa Ogan, masyarakat juga menggunakan bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda dan dalam konteks formal.

Suku Ogan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional. Pengetahuan ini diwariskan dari generasi ke generasi dan sering digunakan sebagai alternatif atau pelengkap untuk pengobatan modern. Masyarakat Suku Ogan, dengan pengetahuan mendalam tentang ekosistem hutan, secara tradisional melestarikan tumbuhan obat. Mereka menerapkan sistem pengelolaan hutan yang menjaga keseimbangan alam, secara tidak langsung melindungi habitat tumbuhan obat. Pengetahuan tentang cara memanen tumbuhan obat secara berkelanjutan, seperti hanya mengambil bagian tertentu dari tumbuhan atau membiarkan tumbuhan beregenerasi, diwariskan secara turun-temurun. Namun, perubahan lingkungan, seperti deforestasi dan perubahan iklim, merupakan tantangan besar bagi konservasi tumbuhan obat. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat Suku Ogan, pemerintah, dan organisasi lingkungan diperlukan untuk memastikan pelestarian tumbuhan obat dan pengetahuan tradisional yang terkait

#### **D. Sumber Belajar (*E-Book*)**

*E-Book* atau buku digital adalah publikasi yang berisi teks, gambar, dan suara dalam format digital, sehingga dapat diakses melalui komputer maupun berbagai perangkat elektronik lainnya, seperti Android, *smartphone*,

atau tablet.<sup>23</sup> Buku ini sering kali berfungsi sebagai alat pendidikan, menyediakan konten yang informatif, menarik, dan mudah diakses oleh pembaca pada berbagai tingkat usia dan kemampuan.

Literasi memainkan peran penting dalam era pengetahuan saat ini dalam kehidupan komunitas pembelajaran. Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa negara-negara besar memiliki masyarakat dengan minat tinggi terhadap membaca, di mana mereka terbiasa dan terlatih membaca sejak usia dini. Namun, minat membaca di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah buku yang dibaca oleh mahasiswa Indonesia dibandingkan dengan mahasiswa di negara lain.<sup>24</sup>

Popularitas *e-book* terus meningkat karena menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan buku cetak, seperti kemudahan dibawa ke mana saja dan tidak memerlukan banyak ruang penyimpanan. *e-book* juga menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi di dunia pendidikan serta masyarakat Indonesia secara umum. Dengan berbagai manfaat dan daya tariknya, diharapkan *e-book* dapat mendorong minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, sehingga budaya literasi di Indonesia berkembang lebih pesat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Dwi Mentari, "Pengebangan Media Pembelajaran E-Book Berdasarkan Hasil Riset Elektroforesis 2-D Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa," *PENDIPA Journal of Science Education* 2, no. 2 (2018).

<sup>24</sup> Taufik Ismail, *Agar Anak Bangsa Tak Rabuh Membaca, Tak Pincang Mengarang* (Yogyakarta: Paperina, 2003).

<sup>25</sup> Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Bukui Digital," *LIBRIA* 8, no. 2 (2016).

Aplikasi yang akan digunakan pada pembuatan sumber belajar berupa *e-book* yaitu aplikasi canva. Canva adalah platform desain online yang menawarkan berbagai alat untuk membuat berbagai jenis desain, seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, buletin, dan banyak lagi. Beragam jenis presentasi juga tersedia di Canva, seperti presentasi kreatif, edukasi, bisnis, iklan, teknologi, dan lain-lain. Beberapa keunggulan yang ditawarkan oleh aplikasi Canva adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan berbagai desain yang menarik.
2. Mendorong kreativitas guru dan siswa dalam membuat media pembelajaran dengan banyak fitur yang tersedia.
3. Memudahkan dan menghemat waktu dalam pembuatan media pembelajaran secara praktis.
4. Mendukung desain yang dapat dibuat tidak hanya dengan laptop, tetapi juga melalui perangkat seluler.

Mengingat pentingnya pengembangan media presentasi, guru juga perlu meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan Canva untuk media pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> R.E Tanjung and D Faiza, "Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika," *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika* 7, no. 2 (2019).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **1. Jenis penelitian**

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki peristiwa, fenomena kehidupan individu, serta meminta satu atau sekelompok individu untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif.<sup>27</sup> Oleh karena itu, data utama yang dikumpulkan langsung berasal dari lapangan, sehingga hasilnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.<sup>28</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan melalui proses pengobatan tradisional di desa tersebut.

---

<sup>27</sup> Kusumastuti Adhi and Mustamil Khoiro Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

<sup>28</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan menjelaskan penggunaan tumbuhan dalam konteks pengobatan Suku Ogan. Ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif yang relevan untuk penelitian ini termasuk fokus pada deskripsi mendalam tentang penggunaan tumbuhan, analisis yang mendalam terhadap pengobatan dan pengetahuan lokal, serta penggunaan metode seperti wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi *partisipatif*, dan analisis isi dokumen terkait adat istiadat dan penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan tumbuhan dalam pengobatan oleh Suku Ogan, serta untuk menghargai dan mendokumentasikan kearifan lokal yang terdapat dalam praktik tersebut.

## B. Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Desa Batang Hari Ogan

Informan : Bapak Ibnu Hajar

Nama Batang Hari Ogan berasal dari gabungan kata "*batang hari*" dan "*Ogan*". Kata "*batang hari*" diambil dari nama daerah di Lampung Timur (dulunya bagian dari Lampung Tengah), di mana lokasi pusat Desa Batang Hari Ogan, yaitu jembatan lengkung, merupakan persimpangan jalan menuju Batanghari (Lampung Timur). Karena itu, penduduk

menyebutnya "simpang batang hari", dan nama batang hari kemudian digunakan untuk nama desa. Sementara itu, kata "*ogan*" merujuk pada etnis penduduk yang pertama kali membuka wilayah tersebut dan masih merupakan kelompok etnis dominan di Desa Batang Hari Ogan hingga saat ini.



**Gambar 3.1.** Jembatan Lengkung Desa Batang Hari Ogan  
Sumber: *Data Monografi dan Profil Desa Batang Hari Ogan (2024)*

Desa ini memiliki landmark kebanggaan masyarakatnya, yaitu Jeramba Lengkung (Gambar 3.1), jembatan klasik peninggalan kolonial Belanda. Pendapat lain mengatakan bahwa nama "*batang hari*" dalam bahasa Ogan berarti "sungai kecil", sedangkan "*ogan*" merupakan nama sungai sekaligus suku di Provinsi Sumatera Selatan.

Wilayah Batang Hari Ogan pertama kali dibuka oleh penduduk dari Kedaton Baturaja yang datang ke tanah Lampung pada tahun 1933 untuk membuka lahan perkebunan kopi dan karet. Awalnya, rombongan dari Kedaton ini tiba di Lampung dengan kereta api dan turun di stasiun

Tegineneng. Mereka kemudian berjalan kaki menyusuri sungai Sekampung dan berhenti di dua lokasi yang kemudian diberi nama Gayaw dan Kaliutung. Di Gayaw dan Kaliutung, mereka mulai berkebun dan membuka lahan dengan menanam berbagai tanaman, termasuk kopi dan karet. Pada tahun 1935, Belanda membangun jalan dan sistem irigasi (ledeng) yang mengalir ke Lampung Tengah. Nenek moyang masyarakat Desa Batang Hari Ogan kemudian memutuskan untuk membangun pemukiman di sekitar irigasi dan jalan yang dibangun oleh Belanda tersebut, yang sekarang dikenal sebagai Desa Batang Hari Ogan.

Pemerintahan di Desa Batang Hari Ogan pertama kali dipimpin oleh seorang Ketua Kampung bernama Amir pada tahun 1940-an. Kemudian, pada tahun 1950-an, kepemimpinan diambil alih oleh Kepala Kampung bernama Nalusi. Pada tahun 1955, Kepala Kampung yang memimpin adalah Yalui, dan pada tahun 1964, kepemimpinan dipegang oleh Kepala Kampung Abdul Hamid. Sejak tahun 1972, sistem kepemimpinan di Desa Batang Hari Ogan mengalami perubahan dari Kepala Kampung menjadi Kepala Desa, yang dipilih melalui Pilkades (Pemilihan Kepala Desa).<sup>29</sup>

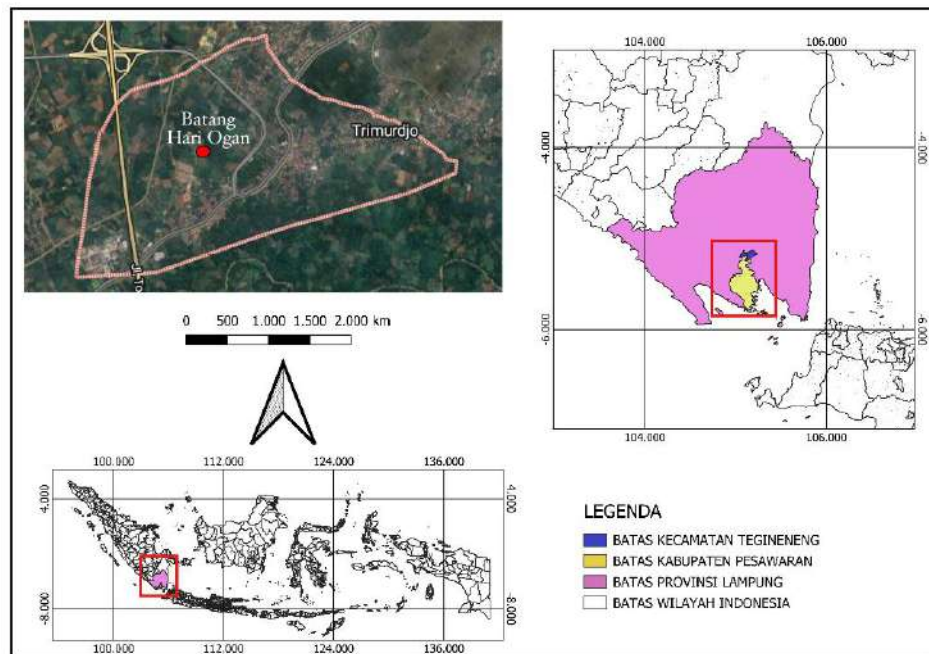
## **2. Letak Geografis Desa Batang Hari Ogan**

Secara geografis, luas wilayah Desa Batang Hari Ogan adalah 809 hektar, dengan koordinat Longitude -5.169060 dan Latitude 105.224040. Wilayah desa mencakup pemukiman, persawahan, perkebunan,

---

<sup>29</sup> *Data Monografi Dan Profil Desa Batang Hari Ogan (2024).*

perkantoran, kuburan, jalan, dan lainnya. Desa ini terletak di sebelah utara dari ibu kota Kabupaten Pesawaran.



**Gambar 3.2** Peta lokasi penelitian, Desa Batang Hari Ogan yang ditandai

Batas Wilayah:

- a. Sebelah Utara : Adipuro, Trimurjo, Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan : Relung Helok, Natar, Lampung Selatan
- c. Sebelah Barat : Rejo Agung, Tegineneng, Pesawaran
- d. Sebelah Timur : Depok Rejo, Trimurjo, Lampung Tengah<sup>30</sup>

Desa Batang Hari Ogan, yang terletak di Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, berada pada ketinggian 60 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan tahunan mencapai 2.900 mm. Wilayah desa ini

<sup>30</sup> *Ibid.*, 22.

didominasi oleh dataran rendah dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C hingga 34°C.

Desa Batang Hari Ogan memiliki sumber daya pertanian yang mencakup jenis komoditas, luas lahan, dan hasil panen per hektar. Duku menempati lahan seluas 70 hektar dengan hasil panen mencapai 50 ton per hektar. Jeruk memiliki luas lahan sebesar 150 hektar dan memberikan hasil panen 70 ton per hektar. Jagung, yang ditanam di lahan seluas 250 hektar, menghasilkan 12 ton per hektar. Durian dan jambu masing-masing memiliki luas lahan sebesar 10 hektar dengan hasil panen 1 ton per hektar. Pisang ditanam di lahan seluas 20 hektar dan menghasilkan 1 ton per hektar. Sementara itu, singkong menempati lahan seluas 50 hektar dengan hasil panen yang cukup tinggi, yaitu 50 ton per hektar. Data ini memberikan gambaran mengenai kapasitas produksi dari setiap jenis komoditas pertanian berdasarkan luas lahan yang digunakan dan hasil panennya.

### **3. Data Desa penelitian**

Desa Batang Hari Ogan terbagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk yang beragam. Dusun I dihuni oleh 735 orang, sedangkan Dusun II memiliki 669 penduduk. Dusun III menjadi yang terpadat dengan 1.232 jiwa, sementara Dusun IV memiliki 649 orang. Secara keseluruhan, jumlah penduduk di keempat dusun mencerminkan variasi populasi di setiap wilayah desa.

#### **4. Komposisi Penduduk**

##### **a. Jumlah Sumberdaya Manusia**

Desa Batang Hari Ogan memiliki sumber daya manusia dengan komposisi 1.301 laki-laki dan 1.984 perempuan, sehingga total penduduknya mencapai 3.285 jiwa. Desa ini terdiri dari 1.100 kepala keluarga (KK), dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 100 orang per kilometer persegi.<sup>31</sup>

##### **b. Mata Pencarian Penduduk**

Mayoritas penduduk Desa Batang Hari Ogan bekerja di sektor pertanian, mencakup 58% dari total populasi, dengan perincian 38% sebagai petani dan 20% sebagai buruh tani. Selain itu, 27% penduduk berprofesi sebagai wiraswasta, diikuti oleh 8% yang bekerja sebagai karyawan swasta dan 4% sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sektor lainnya meliputi 2% peternak, 2% pengrajin, 2% pensiunan, dan 1% di bidang jasa. Data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi mata pencarian utama masyarakat, sementara wiraswasta menjadi pilihan pekerjaan yang cukup signifikan.<sup>32</sup>

##### **c. Agama Penduduk**

Seluruh penduduk di wilayah ini menganut agama Islam, dengan jumlah 1.301 laki-laki dan 1.984 perempuan. Hal ini

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 22

<sup>32</sup> *Ibid.*

menunjukkan bahwa jumlah perempuan muslim di daerah ini sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.<sup>33</sup>

**d. Kewarganegaraan Penduduk**

Semua penduduk di wilayah ini memiliki status sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Terdapat 1.301 laki-laki dan 1.984 perempuan yang terdaftar sebagai WNI, dengan jumlah perempuan yang lebih banyak dari pada laki-laki dalam kelompok ini.<sup>34</sup>

**e. Etnis Penduduk**

Dari segi etnis, sebagian besar penduduk berasal dari Suku Ogan Ilir, yang terdiri dari 2.135 orang. Selain itu, ada juga etnis Jawa yang mencakup 1000 orang, serta etnis Lampung dengan 150 orang. Hal ini menunjukkan adanya keragaman etnis di wilayah tersebut.<sup>35</sup>

**f. Sarana Kesehatan Penduduk**

Wilayah ini memiliki tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat. Terdapat 2 bidan, 5 perawat, dan 20 tenaga lain yang bertugas di bidang pengobatan atau pijat. Keberadaan tenaga kesehatan ini penting untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah ini.<sup>36</sup>

**g. Pendidikan Penduduk**

Di wilayah ini, tingkat pendidikan penduduk beragam, mulai dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Mayoritas penduduk Desa

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 22

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

Batang Hari Ogan berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 35,49%, Lulusan Sekolah Dasar (SD) mencapai 20,39%, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 18,51%. Anak pra-sekolah mencakup 12,60%, sedangkan lulusan diploma 8,29% dan sarjana 4,71%. Data ini menunjukkan pendidikan menengah mendominasi, dengan sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi.<sup>37</sup>

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Sumber data primer juga merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>38</sup> Data ini dikumpulkan secara mandiri, baik oleh individu maupun kelompok, langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui metode seperti wawancara atau observasi yang berkaitan dengan studi yang sedang dilakukan.<sup>39</sup> Sumber ini bertujuan untuk menjawab masalah atau mencapai tujuan penelitian melalui metode deskriptif, dengan mengumpulkan data dari wawancara antara peneliti dan informan. Dalam studi ini, para peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, di mana ukuran sampel awal yang kecil diperbesar seiring waktu. Metode ini diterapkan karena keterbatasan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 22

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>39</sup> Amelia Innayah et al., "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan Tkr (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan TOKR (Teknik Otomotif Dan Kendaraan Ringan) Di Man 2 Ngawi," *Jurnal Tawadhu* 7, no. 1 (2023).

jumlah sumber data awal yang tidak mampu menyediakan informasi secara akurat. Oleh sebab itu, peneliti mencari sumber tambahan guna memperluas cakupan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara dan observasi pada Masyarakat Desa Batang Hari Ogan.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti mengakses sumber data sekunder melalui perantara, yaitu data desa dan referensi buku atau jurnal yang terkait dengan penelitian etnobotani pengobatan tradisional. Sumber data ini digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari situs web atau referensi lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.<sup>40</sup>

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi perhatian dalam penelitian. Dalam studi ini, populasi mencakup seluruh individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan dan praktik pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

---

<sup>40</sup> Meita. S Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019).

Populasi tersebut dapat terdiri dari orang tua serta keluarga yang secara langsung berperan dalam persiapan pengobatan. Penelitian ini melibatkan informan kunci maupun informan umum.

Berdasarkan hasil presurvey di Desa Batang Hari Ogan, dari total 1.100 Kepala Keluarga (KK), tradisi pengobatan tradisional masih kuat dipegang oleh sekitar 950 KK. Angka ini mencerminkan betapa kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat masih menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Terutama di kalangan sesepuh desa dan lansia, pengetahuan tentang khasiat tumbuhan obat diwariskan dan dipraktikkan secara turun-temurun. Mereka adalah penjaga tradisi, yang terus melestarikan warisan leluhur di tengah arus modernisasi. Diperkirakan ada sekitar 85% dari seluruh KK di Desa Batang Hari Ogan masih melakukan pengobatan tradisional. Angka ini menunjukkan bahwa praktik pengobatan tradisional masih sangat kuat dan relevan di desa tersebut.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi yang memiliki karakteristik yang mencerminkan keseluruhan populasi.<sup>41</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 responden. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan

---

<sup>41</sup> Nur Fadilah Amin et al., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023).

tertentu.<sup>42</sup> Penentuan sampel dalam studi etnobotani ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu informan yang diambil adalah informan yang berumur 30-85 tahun dan sudah menikah atau berkeluarga. Melalui teknik *purposive sampling*, penelitian ini melibatkan beberapa informan kunci, yaitu responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam tentang tumbuhan obat. Informan yang dipilih yaitu 2 perempuan dewasa dan 1 laki-laki dewasa. Tokoh yang diwawancarai merupakan dukun bayi, tukang pijat, dan pembudidaya tumbuhan obat. Kriteria yang diambil pada teknik *purposive sampling* yaitu masyarakat Suku Ogan yang paham mengenai pengobatan tradisional, masyarakat Suku Ogan yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, dan masyarakat Suku Ogan yang melakukan praktik pengobatan tradisional.

Sementara itu, informan umum ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu metode pemilihan responden yang memungkinkan pencarian responden berikutnya melalui rekomendasi dari responden sebelumnya. Informan umum yang dipilih memenuhi kriteria tertentu, yakni hanya mengetahui tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional Suku Ogan tanpa memahami makna di balik penggunaannya, serta hanya memiliki pengetahuan terbatas. Non-informan kunci adalah individu yang tidak memiliki peran atau posisi khusus yang memberi mereka akses eksklusif terhadap informasi. Informan umum pada

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017).

penelitian ini berjumlah 52 perempuan atau laki-laki dewasa. Responden perempuan dipilih dalam jumlah lebih banyak karena mereka cenderung melakukan pengobatan mandiri dan lebih memperhatikan kesehatan. Selain itu, mayoritas perempuan memiliki jam kerja yang lebih fleksibel dibandingkan dengan laki-laki sehingga mudah ditemui.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, selama proses pengambilan data, sebagian besar individu yang berada di rumah adalah perempuan. Selain itu, perempuan menunjukkan tingkat kesediaan dan respons positif yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam penelitian dibandingkan dengan laki-laki, yang menjadi salah satu faktor utama jumlah responden perempuan lebih banyak. Selain itu, perempuan cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang obat tradisional dibandingkan laki-laki, karena mereka lebih tertarik untuk mendalami pengobatan secara lebih mendetail.<sup>44</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka dan sesi tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau sumber data.<sup>45</sup> Wawancara melibatkan informan kunci dan non-kunci seperti ibu-ibu yang berpengalaman, atau

---

<sup>43</sup> Dwi Joko Yulianto et al., “Pengaruh Sociodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13, no. 2 (2023).

<sup>44</sup> Yulianto et al., “Pengaruh Sociodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat.”

<sup>45</sup> Erga Trivaika and Mamok. A Senubekti, “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android,” *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022).

ahli lokal yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan dalam pengobatan Suku Ogan. Peneliti mengunjungi kediaman responden untuk meminta kesediaan mereka diwawancarai mengenai praktik pengobatan tradisional, kemudian mencatat identitas responden dan melanjutkan dengan pertanyaan sesuai pedoman wawancara.

## 2. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode *observasi partisipatif*, yaitu teknik pengamatan di mana peneliti turut serta dalam aktivitas kehidupan subjek yang diamati, sehingga dapat memahami fenomena secara lebih mendalam.<sup>46</sup> Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang rangkaian pengobatan Suku Ogan.

Dalam observasi *partisipatif*, peneliti mungkin mengambil peran aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti atau hanya mengamati dari dekat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang luas dan mendetail, yang biasanya dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara, serta berbagai bentuk dokumentasi lainnya. Tentunya Peneliti mengamati secara langsung proses pengobatan dan penggunaan tumbuhan yang terlibat di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis berupa teks tertulis, audio, video, atau bentuk lainnya, seperti laporan, surat, memo, catatan resmi, artikel, buku, arsip, dan lainnya. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen

---

<sup>46</sup> Sri Ndaru Arthawati and Sri. A. R. Mevlanillah, "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 10 (2023).

seperti cerita-cerita lisan, catatan hasil wawancara, foto penggunaan tumbuhan yang terkait dalam pengobatan tradisional Suku Ogan.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menerapkan metode kepercayaan (*kredibilitas*). Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian etnobotani pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, Lampung, *kredibilitas* data dicapai melalui teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, serta dilakukan pada waktu yang berbeda.<sup>47</sup> Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini hanya diterapkan dua jenis triangulasi, yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji keakuratan data dengan mengumpulkannya dari berbagai informan. Dengan kata lain, triangulasi sumber dilakukan melalui *cross-check* data dengan membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya.<sup>48</sup> Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat dalam pembuatan serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

### **2. Triangulasi Teknik**

---

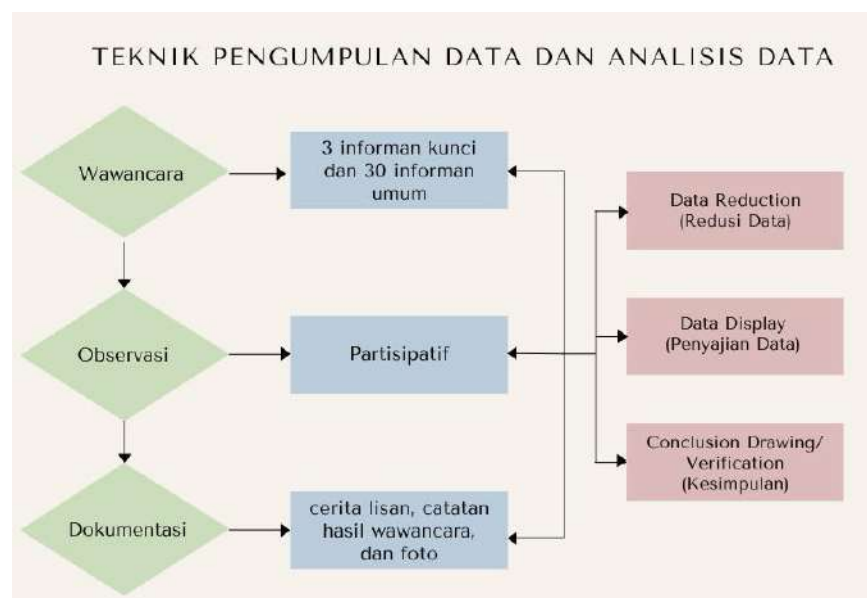
<sup>47</sup> T Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua* (Jakarta: PT.Indeks, 2018).

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk menguji *kredibilitas* data dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### G. Analisis Data

Analisis data melibatkan peninjauan secara sistematis dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya agar jelas dan siap untuk dipresentasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu cara menganalisis data dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar, bukan angka. Teknik ini sangat sesuai dengan sifat penelitian kualitatif.



**Gambar 3.3** Diagram Alir Metode Ilmiah

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai segera setelah data dikumpulkan. Contohnya, saat wawancara, peneliti akan menilai jawaban dari narasumber. Jika jawabannya kurang jelas atau belum memadai, peneliti akan bertanya lagi sampai mendapatkan informasi yang lebih akurat. Setelah itu, data yang sudah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar agar lebih mudah dipahami. Menurut Miles and Huberman dalam kutipan Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, teknik analisis data terbagi menjadi 3 yaitu:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses menyaring, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan berbagai informasi yang mendukung penelitian. Proses ini dilakukan dengan memilih data yang relevan dan mencatatnya selama penelitian di lapangan.<sup>49</sup> Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum dan menyaring informasi penting, fokus pada aspek yang paling relevan, mengidentifikasi pola atau tema yang berulang, serta mengabaikan data yang tidak diperlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang direduksi menyajikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi pengumpulan data tambahan jika diperlukan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah reduksi data selesai, tahap analisis data berikutnya melibatkan penyajian data yang dikumpulkan. Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan menampilkan informasi dengan cara yang jelas dan

---

<sup>49</sup> Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022).

sistematis, sehingga memudahkan untuk memahami temuan saat ini dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan wawasan ini. Selain itu, menyajikan data dalam format yang dapat dimengerti sangatlah penting. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, tabel, hubungan antar kategori, serta format lainnya.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan rumusan masalah. Tabel tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan memaparkan hasil kajian etnobotani terkait pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, Lampung seperti pada Tabel 3.1 dibawah ini.



### 3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data mencakup penarikan kesimpulan dan validasi temuan. Kesimpulan didasarkan pada bukti yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Sementara itu, verifikasi data bertujuan untuk memastikan kebenaran suatu teori atau fakta berdasarkan data yang telah dikumpulkan.<sup>50</sup> Verifikasi data dapat menyempurnakan hasil dari seluruh proses analisis, memastikan bahwa setiap aspek dalam kajian etnobotani pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan Lampung telah dianalisis dengan baik, serta meninjau kembali data dan permasalahan yang telah diidentifikasi.

Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan mampu menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan akhir dimaksudkan untuk memberikan tanggapan, hasil, dan wawasan baru yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya. Temuan-temuan baru ini dapat disajikan sebagai pernyataan deskriptif atau sebagai pemahaman yang lebih rinci tentang aspek-aspek yang sebelumnya tidak jelas.

### H. Sumber Belajar (*E-Book*)

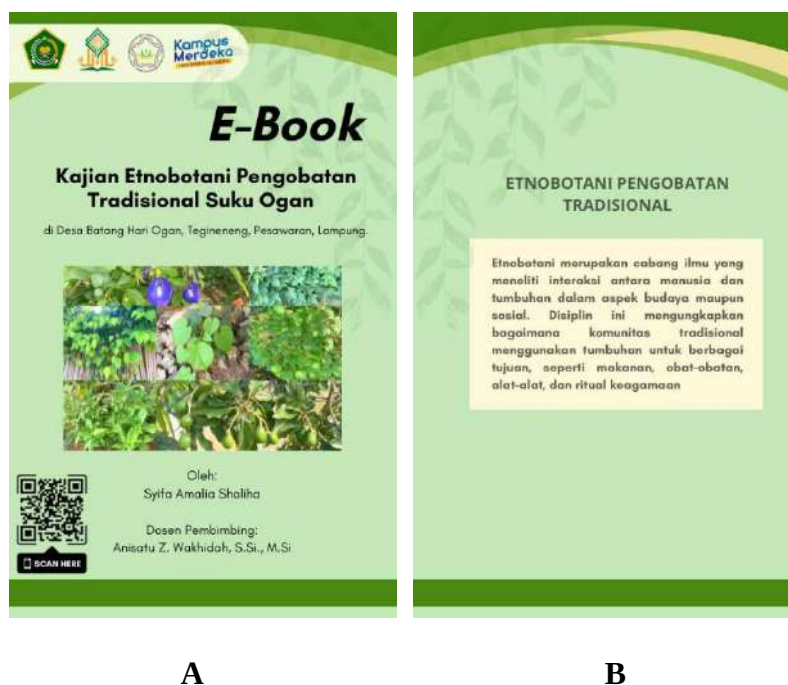
Hasil penelitian mengenai etnobotani pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan akan dirangkum dan disusun sebagai salah satu sumber belajar dalam bentuk *E-Book*. *E-Book* ini akan dilengkapi dengan

---

<sup>50</sup> Lukman Sunardi and Andri. A. T Susilo, "Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas," *Jurnal Ilmiah Betrik Basemah Teknologi Informasi Dan Komputer* 10, no. 3 (2019).

*barcode* yang dapat dipindai untuk memudahkan pengguna mengaksesnya kapan saja.

Aplikasi yang akan digunakan pada pembuatan sumber belajar berupa *E-Book* yaitu aplikasi canya. Canva adalah aplikasi desain online yang bisa digunakan untuk membuat berbagai hal, seperti presentasi, resume, poster, brosur, spanduk, pamflet, buletin, infografis, postingan Instagram, dan banyak lainnya.<sup>51</sup>



**Gambar 3.4** *E-Book* etnobotani pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan (A) Cover depan (B) Cover belakang

<sup>51</sup> M Susanti and A Mudinillah, “Pemanfaatan Canva Pada Siswa Kelas Iii Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Rohani MI/SD 03 Paninjauan,” *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 2 (2023): 87–103.



**Gambar 3.5.** Isi dari *E-Book* etnobotani pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan

*E-Book* mengenai etnobotani pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan mencakup beberapa bagian, yaitu: sampul depan, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, informasi tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Ogan, penutup, daftar pustaka, biografi penulis, dan sampul belakang. Dalam *E-Book* ini akan disajikan nama tumbuhan, gambar, informasi taksonomi, serta uraian mengenai cara pemanfaatan tumbuhan tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Suku Ogan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, melalui wawancara dengan narasumber dari empat dusun, yaitu Dusun I Batang Hari, Dusun II Talang Tengah, Dusun III Raja Bungsu, dan Dusun IV Lubai, diketahui bahwa masyarakat terutama kalangan orang tua masih banyak yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Selain itu, sebagian masyarakat juga sengaja menanam berbagai jenis tumbuhan obat di pekarangan rumah atau membiarkan tumbuhan obat liar tumbuh secara alami di sekitar tempat tinggal mereka.

Beberapa narasumber menyebutkan bahwa pengetahuan tentang tumbuhan obat kini jarang diketahui oleh generasi muda. Hal ini terjadi karena pengetahuan tersebut hanya diwariskan secara lisan, sehingga seiring waktu banyak yang hilang. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk menjaga pengetahuan ini agar budaya tetap lestari dan spesies tumbuhan obat tetap terpelihara. Hasil penelitian mengenai pengobatan tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.** Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Untuk Pengobatan Tradisional Suku Ogan Di Desa Batang Hari Ogan, Lampung

| No | Famili         | Nama Latin                      | Nama Lokal     | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                   | Cara Pengolahan dan penggunaan                               | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|----|----------------|---------------------------------|----------------|-----------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 1. | Acanthaceae    | <i>Andrographis paniculata</i>  | Sambiroto      | Daun            | Gatal dan koreng                 | Direbus lalu dimandikan                                      | Pekarangan           | 3 kali            |
|    |                |                                 |                |                 | Maag                             | Ditumbuk dan diendapkan lalu diminum                         |                      |                   |
|    |                |                                 |                |                 | Malaria                          | Direbus lalu diminum                                         |                      |                   |
| 2. | Acanthaceae    | <i>Rhinacanthus nasutus</i>     | Kayu Kuman     | Daun            | Panu, koreng dan gatal           | Ditumbuk lalu dioleskan                                      | Pekarangan           | 2 kali            |
| 3. | Acanthaceae    | <i>Strobilanthes crispus</i> L. | Keji Beling    | Daun            | Ginjal                           | Direbus dengan tumbuhan kumis kucing lalu diminum            | Pekarangan           | 2 kali            |
| 4. | Annonaceae     | <i>Annona muricata</i> L.       | Nangke Belande | Daun            | Hipertensi dan kolesterol        | Direbus lalu diminum                                         | Pekarangan dan kebun | 10 kali           |
|    |                |                                 |                |                 | Sakit kepala                     | Direbus lalu dimandikan                                      |                      |                   |
| 5. | Amaryllidaceae | <i>Allium sativum</i> L.        | Bawang Pute    | Umbi            | Hipertensi                       | Ditumbuk dan diberi air lalu diminum                         | Membeli              | 3 kali            |
|    |                |                                 |                |                 | Bayi demam, luka, dan sakit gigi | Diparut lalu dioleskan                                       |                      |                   |
| 6. | Amaryllidaceae | <i>Allium tuberosum</i>         | Gande          | Daun            | Hipertensi                       | Direbus lalu dimakan, atau diminum air nya                   | Pekarangan dan kebun | 2 kali            |
| 7. | Apiaceae       | <i>Apium graveolens</i>         | Seledri        | Daun            | Hipertensi                       | Diseduh lalu diminum                                         | Pekarangan           | 2 kali            |
| 8. | Apiaceae       | <i>Coriandrum sativum</i> L.    | Ketumbar       | Biji            | Rematik                          | Direbus lalu diminum                                         | Membeli              | 1 kali            |
| 9. | Araliaceae     | <i>Polyscias scutellaria</i>    | Mangkoan       | Daun            | Kolesterol dan nyeri tulang      | Ditumbuk, diberi air, ketumbar, pala dan jahe lalu dioleskan | Pekarangan           | 2 kali            |

| No  | Famili        | Nama Latin                    | Nama Lokal    | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                    | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|---------------|-------------------------------|---------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 10. | Arecaceae     | <i>Cocos nucifera</i> L.      | Nioh          | Air pada buah   | Keracunan                                                                                    | Tanpa pengolahan langsung diminum                                                                                                                                                                                                                 | Pekarangan dan kebun | 4 kali            |
| 11. | Asphodelaceae | <i>Aloe vera</i>              | Lidah Buaye   | Daun            | Paru paru                                                                                    | Direbus dan ditambahkan gula aren lalu dimakan                                                                                                                                                                                                    | Pekarangan           | 2 kali            |
|     |               |                               |               | Bunga           | Luka bakar                                                                                   | Ditumbuk lalu dioleskan                                                                                                                                                                                                                           |                      |                   |
| 12. | Asteraceae    | <i>Ageratum conyzoides</i> L. | Humpot Ames   | Daun            | Luka                                                                                         | Ditumbuk lalu dioleskan                                                                                                                                                                                                                           | Pekarangan dan kebun | 7 kali            |
| 13. | Asteraceae    | <i>Blumea balsamifera</i> L.  | Cape          | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun cape ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti unji, lengkuas, sampung, dehian, pedas, pedas abang, limau nipis, cekoh, kunyit, pisang mas, hambotan, cehai, iban, dan humpot belidang direbus lalu diminum 3 teguk setelah itu dimandikan | Pekarangan dan kebun | 22 kali           |
| 14. | Asteraceae    | <i>Eclipta prostrata</i> L.   | Humpot Skring | Semua Bagian    | Perut buncit, dan Menambah berat badan bayi                                                  | Direbus lalu dimandikan                                                                                                                                                                                                                           | Pekarangan dan kebun | 2 kali            |
| 15. | Asteraceae    | <i>Gynura procumbens</i>      | Sambung Nyawe | Daun            | Lambung                                                                                      | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                              | Pekarangan dan kebun | 4 kali            |
| 16. | Basellaceae   | <i>Anredera cordifolia</i>    | Binahong      | Daun            | Hipertensi, kolesterol, dan sakit kepala                                                     | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                              | Pekarangan           | 6 kali            |

| No  | Famili         | Nama Latin                   | Nama Lokal      | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                             | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|----------------|------------------------------|-----------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 17. | Bignoniaceae   | <i>Crescentia cujete</i> L.  | Labu Kayu       | Buah            | Diabetes                                                                                     | Buah tua dikeruk, diendapkan, dan disaring lalu diminum                                                                                                                                                                                                    | Kebun                | 2 kali            |
|     |                |                              |                 |                 | Liver dan Perut kembung                                                                      | Buah muda dibelah kemudian diberi kapur sirih lalu ditempelkan dan diikat dipinggang                                                                                                                                                                       |                      |                   |
| 18. | Campanulaceae  | <i>Isotoma longiflora</i> L. | Kembang Katarak | Daun            | Sakit mata                                                                                   | Diremas lalu diteteskan ke mata                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan           | 5 kali            |
| 19. | Caricaceae     | <i>Carica papaya</i> L.      | Sangjawe        | Buah            | Sembelit                                                                                     | Tanpa pengolahan langsung dimakan                                                                                                                                                                                                                          | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 20. | Cyperaceae     | <i>Cyperus rotundus</i> L.   | Humpot Belidang | Semua bagian    | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Humpot belidang ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, sampung, dehian, pedas, pedas abang, limau nipis, cekoh, kunyit, pisang mas, hambotan, cehai, dan iban lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 21. | Classulaceae   | <i>Kalanchoe pinnata</i>     | Sedingen        | Daun            | Demam                                                                                        | Direbus lalu dikompres                                                                                                                                                                                                                                     | Pekarangan           | 1 kali            |
| 22. | Convolvulaceae | <i>Ipomoea batatas</i> L.    | Besile          | Daun            | Bisul                                                                                        | Dipanggang lalu ditempelkan                                                                                                                                                                                                                                | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |

| No  | Famili        | Nama Latin                      | Nama Lokal       | Bagian Tumbuhan       | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                          | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|---------------|---------------------------------|------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 23. | Cucurbitaceae | <i>Momordica charantia</i> L.   | Pehiye           | Daun                  | Panas dalam                                                                                  | Diremas lalu dikompres                                                                                                                                                                                  | Kebun                | 1 kali            |
| 24. | Euphorbiaceae | <i>Aleurites moluccana</i> L.   | Kemiling         | Biji                  | Asam urat                                                                                    | Ditumbuk lalu direbus kemudian diminum                                                                                                                                                                  | Membeli              | 1 kali            |
| 25. | Euphorbiaceae | <i>Jatropha multifida</i> L.    | Kembang Betadine | Daun dan getah batang | Luka, kurap, dan kudis                                                                       | Tanpa pengolahan langsung dioleskan                                                                                                                                                                     | Pekarangan           | 7 kali            |
| 26. | Euphorbiaceae | <i>Manihot esculanta</i>        | Bikayu           | Umbi                  | Sembelit                                                                                     | Direbus lalu dimakan                                                                                                                                                                                    | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 27. | Euphorbiaceae | <i>Jatropha curcas</i> L.       | Jarak            | Daun dan getah        | Panu, kurap, dan gatal                                                                       | Tanpa pengolahan langsung dioleskan                                                                                                                                                                     | Kebun                | 9 kali            |
|     |               |                                 |                  | Daun                  | Sakit perut                                                                                  | Tanpa pengolahan langsung ditempelkan                                                                                                                                                                   |                      |                   |
| 28. | Fabaceae      | <i>Archidendron pauciflorum</i> | Jehing           | Daun muda             | Iritasi pada kulit karena alergi                                                             | Ditumbuk lalu dioleskan                                                                                                                                                                                 | Kebun                | 1 kali            |
| 29. | Fabaceae      | <i>Clitoria ternatea</i> L.     | Kembang Telang   | Bunga                 | Nyeri badan, kolesterol, dan hipertensi                                                      | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                    | Pekarangan           | 15 kali           |
| 30. | Fabaceae      | <i>Flemingia strobilifera</i>   | Sampung          | Daun                  | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun sampung ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, dehian, pedas, pedas abang, limau nipis, cekoh, kunyit, pisang mas, hambotan, cehai, iban, dan humpot belidang lalu | Pekarangan dan kebun | 19 kali           |

| No  | Famili    | Nama Latin                       | Nama Lokal     | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                       | Cara Pengolahan dan penggunaan                          | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|-----------|----------------------------------|----------------|-----------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
|     |           |                                  |                |                 |                                      | direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan |                      |                   |
| 31. | Fabaceae  | <i>Leucaena leucocephala</i>     | Petai Cine     | Buah            | Cacingan pada balita                 | Dipanggang lalu dimakan                                 | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 32. | Fabaceae  | <i>Mimosa pudica</i> L.          | Sekejot        | Buah dan akar   | Penambah nafsu makan dan nyeri badan | Direbus lalu diminum                                    | Pekarangan dan kebun | 5 kali            |
| 33. | Fabaceae  | <i>Tamarindus indica</i>         | Asam Jawe      | Buah            | Flu                                  | Tanpa pengolahan, langsung dioleskan ke hidung          | Kebun                | 2 kali            |
|     |           |                                  |                |                 | Demam pada balita                    | Ditumbuk dengan bawang putih lalu dioleskan ke dahi     |                      |                   |
| 34. | Iridaceae | <i>Eleutherine palmifolia</i> L. | Bawang Laut    | Umbi            | Hipertensi                           | Dibakar lalu dimakan                                    | Pekarangan           | 3 kali            |
| 35. | Lamiaceae | <i>Clerodendrum calamitosum</i>  | Kembang Bugang | Daun dan bunga  | Ginjal                               | Direbus lalu diminum                                    | Pekarangan           | 2 kali            |
| 36. | Lamiaceae | <i>Hyptis capitata</i> Jacq      | Humpot Patam   | Daun dan bunga  | Nyeri badan dan sakit kepala         | Direbus lalu diminum                                    | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 37. | Lamiaceae | <i>Mentha piperita</i> L.        | Daun Mint      | Daun            | Sakit tenggorokan                    | Tanpa pengolahan, langsung dimakan sebagai lalapan      | Pekarangan           | 5 kali            |
| 38. | Lamiaceae | <i>Peronema canescens</i>        | Sungkai        | Daun            | Lambung                              | Diperas lalu diminum                                    | Kebun                | 2 kali            |
|     |           |                                  |                | Kulit batang    | Sakit kepala dan nyeri badan         | Direbus lalu dimandikan                                 |                      |                   |
| 39. | Lamiaceae | <i>Ocimum africanum</i>          | Kemangi        | Daun            | Biduran                              | Tanpa pengolahan, langsung digosokkan pada kulit        | Pekarangan           | 6 kali            |
| 40. | Lamiaceae | <i>Ocimum basilicum</i> L.       | Selasih        | Biji            | Panas dalam                          | Direndam lalu diminum                                   | Membeli              | 1 kali            |

| No  | Famili          | Nama Latin                       | Nama Lokal   | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|-----------------|----------------------------------|--------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 41. | Lamiaceae       | <i>Orthosiphon aristatus</i>     | Kumis Kucing | Daun            | Sakit kemih                                                                                  | Dijemur lalu direbus, kemudian diminum                                                                                                                                                                                                                          | Pekarangan           | 6 kali            |
| 42. | Lauraceae       | <i>Persea americana</i>          | Pokat        | Daun            | Hipertensi dan nyeri badan                                                                   | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 3 kali            |
|     |                 |                                  |              | Buah            | Sembelit                                                                                     | Diolah menjadi jus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                 |                      |                   |
| 43. | Loranthaceae    | <i>Macrosolen cochinchinesis</i> | Kayu Singgah | Daun            | Diabetes dan diare                                                                           | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 44. | Malvaceae       | <i>Ceiba pentandra</i> L.        | Kapuk        | Daun            | Panas dalam dan panas tinggi                                                                 | Diperas dan ditambah air dingin lalu dikompres                                                                                                                                                                                                                  | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 45. | Malvaceae       | <i>Durio zibethinus</i>          | Dehian       | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun dehian ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, sampung, pedas, pedas abang, limau nipis, cekoh, kunyit, pisang mas, hambotan, cehai, iban, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan | Kebun                | 15 kali           |
| 46. | Melastomataceae | <i>Clidemia hirta</i>            | Duhok-duhok  | Semua bagian    | Sakit kepala dan nyeri badan                                                                 | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Kebun                | 1 kali            |
| 47. | Meliaceae       | <i>Aglaia odorata</i> Lour.      | Pacar Cine   | Daun            | Liver dan Hipertensi                                                                         | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan           | 1 kali            |
| 48. | Meliaceae       | <i>Lansium domesticum</i>        | Duku         | Kulit batang    | Maag, malaria, dan hipotermia                                                                | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Kebun                | 1 kali            |

| No  | Famili         | Nama Latin                   | Nama Lokal   | Bagian Tumbuhan              | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|----------------|------------------------------|--------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 49. | Meliaceae      | <i>Swietenia mahagoni</i> L. | Mahoni       | Daun                         | Demam, diabetes, dan kolesterol                                                              | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Kebun                | 3 kali            |
|     |                |                              |              | Biji                         | Malaria                                                                                      | Tanpa pengolahan, langsung dimakan                                                                                                                                                                                                                              |                      |                   |
| 50. | Menispermaceae | <i>Cyclea barbata</i>        | Cincau       | Daun                         | Sembelit, dan sakit tenggorokan                                                              | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 2 kali            |
| 51. | Menispermaceae | <i>Tinospora crispa</i>      | Montowali    | Batang                       | Gatal dan maag                                                                               | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan           | 3 kali            |
| 52. | Moringaceae    | <i>Moringa oleifera</i>      | Kelor        | Daun                         | Rematik                                                                                      | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan           | 4 kali            |
| 53. | Musaceae       | <i>Musa acuminata</i>        | Pisang Mas   | Daun                         | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun pisang mas ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, sampung, dehian, pedas, pedas abang, limau nipis, cekoh, kunyit, hambotan, cehai, iban, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan | Pekarangan dan kebun | 18 kali           |
| 54. | Myrtaceae      | <i>Psidium guajava</i> L.    | Jambu Tehong | Daun, kulit batang, dan Buah | Diare dan DBD                                                                                | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 5 kali            |
| 55. | Myrtaceae      | <i>Syzygium polyanthum</i>   | Salam        | Daun                         | Maag kronis, hipertensi, dan kolesterol                                                      | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan           | 2 kali            |

| No  | Famili         | Nama Latin                     | Nama Lokal       | Bagian Tumbuhan        | Jenis Penyakit                          | Cara Pengolahan dan penggunaan       | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|----------------|--------------------------------|------------------|------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 56. | Oxalidaceae    | <i>Averrhoa bilimbi</i> L.     | Belimbing Sambal | Daun dan bunga         | Nyeri badan, kolesterol, dan hipertensi | Direbus lalu diminum                 | Pekarangan dan kebun | 3 kali            |
|     |                |                                |                  | Buah                   | Sariawan                                | Dikupas lalu dioleskan               |                      |                   |
| 57. | Oxalidaceae    | <i>Oxalis barrelieri</i>       | Belimbing Tanah  | Semua bagian           | Hipertensi dan sakit kepala             | Direbus lalu diminum,                | Pekarangan dan kebun | 2 kali            |
|     |                |                                |                  | Daun dan buah          | Sariawan                                | Tanpa pengolahan, langsung dioleskan |                      |                   |
| 58. | Pandanaceae    | <i>Pandanus amaryllifolius</i> | Pandan           | Daun                   | Hipertensi                              | Direbus lalu diminum                 | Pekarangan           | 1 kali            |
| 59. | Passifloraceae | <i>Passiflora foetida</i> L.   | Hambotan Akah    | Buah                   | Maag                                    | Tanpa pengolahan, langsung dimakan   | Kebun                | 4 kali            |
|     |                |                                |                  | Daun                   | Nyeri badan                             | Direbus lalu dimandikan              |                      |                   |
| 60. | Phyllanthaceae | <i>Bridelia tomentosa</i>      | Kenidai          | Daun, batang, dan buah | Obat bayi <i>belias</i> (Cacar)         | Direbus lalu diminum                 | Kebun                | 1 kali            |
| 61. | Phyllanthaceae | <i>Phyllanthus niruri</i>      | Humpot Meniran   | Semua bagian           | Masuk angin dan ginjal                  | Direbus lalu diminum                 | Pekarangan dan kebun | 3 kali            |
| 62. | Phyllanthaceae | <i>Sauropus androgynus</i> L.  | Katu             | Daun                   | Sariawan dan lidah putih pada bayi      | Dicuci dan diperas, lalu ditetaskan  | Pekarangan           | 6 kali            |
|     |                |                                |                  |                        | Menambah asi                            | Dimasak sayur bening lalu dimakan    |                      |                   |
| 63. | Piperaceae     | <i>Peperomia pellucida</i> L.  | Sirih Cine       | Semua bagian           | Hipertensi, kolesterol, dan nyeri badan | Direbus lalu diminum                 | Pekarangan           | 5 kali            |

| No  | Famili         | Nama Latin                   | Nama Lokal   | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|----------------|------------------------------|--------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 64. | Piperaceae     | <i>Piper betle</i> L.        | Iban         | Daun            | Sakit mata                                                                                   | Diremas lalu diteteskan ke mata                                                                                                                                                                                                                                 | Pekarangan dan kebun | 4 kali            |
|     |                |                              |              |                 | Keputihan                                                                                    | Direbus lalu diminum atau dibasuhkan                                                                                                                                                                                                                            |                      |                   |
|     |                |                              |              |                 | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun iban ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, sampung, dehian, pedas, pedas abang, limau nipis, cekoh, kunyit, hambotan, cehai, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan |                      |                   |
| 65. | Piperaceae     | <i>Piper crocatum</i>        | Iban Abang   | Daun            | Gatal                                                                                        | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan           | 1 kali            |
| 66. | Plumbaginaceae | <i>Plumbago zeylanica</i> L. | Daun Seripit | Pucuk daun      | Ginjal dan nyeri badan                                                                       | Direbus lalu dimakan sebagai lalapan                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan           | 2 kali            |
| 67. | Poaceae        | <i>Bambusa vulgaris</i>      | Bulo         | Batang Muda     | Batuk dan sakit mata                                                                         | Batang muda disadap dan dilengkungkan kebawah untuk diambil airnya selama semalam, lalu air diminum untuk mengobati batuk dan diteteskan untuk mengobati sakit mata                                                                                             | Kebun                | 2 kali            |

| No  | Famili    | Nama Latin                                  | Nama Lokal  | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|-----------|---------------------------------------------|-------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 68. | Poaceae   | <i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i> | Bulo Kuning | Batang Tunas    | Penyakit kuning, dan liver                                                                   | Direbus lalu dimakan rebungnya dan diminum air rebusan nya                                                                                                                                                                                                      | Pekarangan           | 3 kali            |
| 69. | Poaceae   | <i>Cymbopogon citratus</i>                  | Cehai       | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun cehai ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, sampung, dehian, pedas, pedas abang, limau nipis, cekoh, kunyit, hambotan, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan | Pekarangan dan kebun | 11 kali           |
| 70. | Poaceae   | <i>Imperata cylindrica</i> L.               | Lalang      | Semua bagian    | Nyeri tulang, terkilir, dan luka                                                             | Direbus lalu diminum, kemudian untuk mengobati luka dikunyah lalu ditempelkan                                                                                                                                                                                   | Pekarangan dan kebun | 7 kali            |
| 71. | Poaceae   | <i>Saccharum officinarum</i> L.             | Tebu Itam   | Batang          | Sakit mata                                                                                   | Dibelah dan diperas, lalu teteskan ke mata                                                                                                                                                                                                                      | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
| 72. | Rubiaceae | <i>Morinda citrifolia</i> L.                | Pace        | Buah            | Maag                                                                                         | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 2 kali            |
| 73. | Rutaceae  | <i>Citrus × aurantiifolia</i>               | Limau Nipis | Buah            | Batuk                                                                                        | Dibelah lalu dibakar, kemudian diperas dan diberi kecap, setelah itu diminum air nya                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 14 kali           |

| No  | Famili      | Nama Latin                    | Nama Lokal | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                                          | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                                          | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|-------------|-------------------------------|------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
|     |             |                               |            | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah            | Daun limau nipis ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, sampung, dehian, pedas, pedas abang, cehai, cekoh, kunyit, hambotan, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan                         |                      |                   |
| 74. | Sapindaceae | <i>Nephelium lappaceum</i> L. | Hambotan   | Daun            | Vertigo<br>Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Direbus lalu diminum<br>Daun hambotan ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, lengkuas, sampung, dehian, pedas, pedas abang, cehai, cekoh, kunyit, limau nipis, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan | Pekarangan dan kebun | 9 kali            |
| 75. | Solanaceae  | <i>Capsicum frutescens</i>    | Cabi Rawit | Daun            | Bisul                                                                                                   | Ditumbuk dan dioleskan di sekitar bisul                                                                                                                                                                                                                                                 | Pekarangan dan kebun | 2 kali            |
| 76. | Solanaceae  | <i>Physalis angulata</i> L.   | Seletop    | Daun            | Gatal dan koreng                                                                                        | Direbus lalu dimandikan                                                                                                                                                                                                                                                                 | Pekarangan dan kebun | 3 kali            |

| No  | Famili        | Nama Latin                        | Nama Lokal    | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|---------------|-----------------------------------|---------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 77. | Verbenaceae   | <i>Lantana camara</i> L.          | Selase Padang | Daun            | Nyeri badan                                                                                  | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 1 kali            |
|     |               |                                   |               |                 | Perut kembung                                                                                | Ditumbuk dan diberi getah gambir lalu dioleskan di perut                                                                                                                                                                                                        |                      |                   |
| 78. | Zingiberaceae | <i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd | Lengkuas      | Batang          | Batuk                                                                                        | Ujung batang dipotong dan dimasukkan kedalam botol lalu dilengkungkan kebawah selama 1 malam, setelah itu air diminum                                                                                                                                           | Pekarangan dan kebun | 18 kali           |
|     |               |                                   |               | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun lengkuas ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, hambotan, sampung, dehian, pedas, pedas abang, cehai, cekoh, kunyit, limau nipis, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan |                      |                   |
| 79. | Zingiberaceae | <i>Curcuma longa</i> L.           | Kunyit        | Rimpang         | Maag dan asam lambung                                                                        | Diparut, diperas, ditambah gula merah dan garam, lalu beri air, setelah itu diminum                                                                                                                                                                             | Pekarangan dan kebun | 17 kali           |
|     |               |                                   |               | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-                                       | Daun kunyit ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, unji, hambotan, sampung, dehian,                                                                                                                                                             |                      |                   |

| No  | Famili        | Nama Latin                   | Nama Lokal | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|---------------|------------------------------|------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
|     |               |                              |            |                 | gatal, dan melancarkan peredaran darah                                                       | pedas, pedas abang, cehai, cekoh, lengkuas, limau nipis, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan                                                                                                     |                      |                   |
| 80. | Zingiberaceae | <i>Curcuma zanthorrhiza</i>  | Temula-wak | Rimpang         | Kolesterol, hipertensi, dan maag                                                             | Direbus lalu diminum                                                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 7 kali            |
| 81. | Zingiberaceae | <i>Etlingera elatior</i>     | Unji       | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun unji ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, kunyit, hambotan, sampung, dehian, pedas, pedas abang, cehai, cekoh, lengkuas, limau nipis, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan | Pekarangan dan kebun | 20 kali           |
| 82. | Zingiberaceae | <i>Kaempferia galanga</i> L. | Cekoh      | Rimpang         | Sakit perut, terkilir, dan bengkak                                                           | Ditumbuk ditambah garam dan abu dapur lalu dioleskan                                                                                                                                                                                                            | Pekarangan dan kebun | 15 kali           |
|     |               |                              |            | Daun Muda       | Masuk angin                                                                                  | Tanpa pengolahan, langsung dimakan sebagai lalapan                                                                                                                                                                                                              |                      |                   |
|     |               |                              |            | Daun            | Demam, nyeri                                                                                 | Daun cekoh ditambahkan                                                                                                                                                                                                                                          |                      |                   |

| No  | Famili        | Nama Latin                       | Nama Lokal | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|---------------|----------------------------------|------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
|     |               |                                  |            |                 | badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah              | beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, kunyit, hambotan, sampung, dehian, pedas, pedas abang, cehai, unji, lengkuas, limau nipis, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan                        |                      |                   |
| 83. | Zingiberaceae | <i>Zingiber casumunar</i> Roxb   | Banglai    | Rimpang         | Kolesterol, sembelit dan nyeri badan                                                         | Diparut dan diseduh dengan air panas untuk dijadikan jamu, lalu diminum                                                                                                                                                                                         | Pekarangan           | 9 kali            |
| 84. | Zingiberaceae | <i>Zingiber officinale</i> Rosc. | Pedas      | Rimpang         | Nyeri badan                                                                                  | Di pukul hingga pipih, direbus ditambah gula merah dan garam sedikit lalu diminum                                                                                                                                                                               | Pekarangan dan kebun | 10 kali           |
|     |               |                                  |            | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun pedas ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, kunyit, hambotan, sampung, dehian, cekoh, pedas abang, cehai, unji, lengkuas, limau nipis, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan |                      |                   |

| No  | Famili        | Nama Latin                                       | Nama Lokal  | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit                                                                               | Cara Pengolahan dan penggunaan                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber Perolehan     | Banyak Penyebutan |
|-----|---------------|--------------------------------------------------|-------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| 85. | Zingiberaceae | <i>Zingiber officinale</i><br>var. <i>rubrum</i> | Pedas Abang | Rimpang         | Hipotermia, sakit perut dan batuk                                                            | Diparut dan diperas, lalu dioleskan, dan diminum untuk mengobati batuk                                                                                                                                                                                          | Pekarangan dan kebun | 4 kali            |
|     |               |                                                  |             | Daun            | Demam, nyeri badan, sakit kepala, asam lambung, gatal-gatal, dan melancarkan peredaran darah | Daun pedas abang ditambahkan beberapa jenis tumbuhan seperti daun cape, kunyit, hambotan, sampung, dehian, pedas, cekoh, cehai, unji, lengkuas, limau nipis, iban, pisang mas, dan humpot belidang lalu direbus kemudian diminum 3 teguk setelah itu dimandikan |                      |                   |

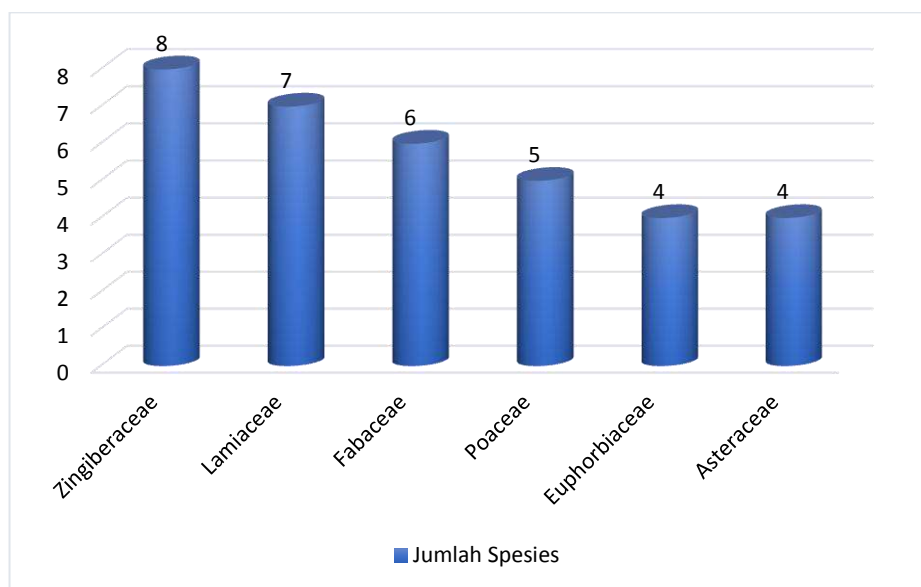
Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memegang teguh pengetahuan tradisional dalam menjaga kesehatan. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, sebanyak 85 spesies yang tergolong dalam 42 famili berhasil didokumentasikan sebagai bahan pengobatan berbagai penyakit. Temuan ini menandakan tingginya diversitas tumbuhan obat yang digunakan dan menunjukkan masih kuatnya ketergantungan masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya hayati di lingkungannya. Kondisi ekologis Desa Batang Hari Ogan yang dikelilingi kebun dan area hutan memberikan akses yang mudah bagi masyarakat dalam memperoleh tumbuhan obat yang dibutuhkan sehingga praktik etnomedisin tetap bertahan di tengah arus modernisasi. Adapun tumbuhan obat yang ditanam di pekarangan rumah tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan kesehatan, tetapi juga berperan sebagai peneduh, membantu menyaring kualitas udara, dan menambah keindahan lingkungan sekitar.<sup>52</sup>

Famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae dengan 8 spesies, dilanjutkan dengan famili lainnya yang disebutkan lebih dari 4 spesies seperti pada Gambar 4.1. Hal ini memperlihatkan bahwa tumbuhan berimpang seperti lengkuas, kunyit, jahe, dan temulawak memegang peranan penting dalam praktik pengobatan tradisional, terutama dalam mengatasi penyakit terkait metabolisme, pernapasan, dan pencernaan. Berbagai metabolit sekunder penting yang terdapat pada famili Zingiberaceae antara lain flavonoid, diarylheptanoid, seskuiterpen, senyawa fenolik, dan keton.

---

<sup>52</sup> Muliana Gh et al., "Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dalam Menanam Toga (Tanaman Obat Keluarga) Bagi Masyarakat Di Desa Tritiro Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba," *Jurnal Abdi Negeriku* 2, no. 1 (2023): 31–37, <https://doi.org/10.35580/jan.v2i1.46442>.

Senyawa-senyawa ini dikenal memiliki aktivitas biologis yang berperan dalam proses pengobatan, seperti sifat antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba yang mendukung penggunaannya sebagai bahan obat tradisional.<sup>53</sup>



**Gambar 4.1** Diagram Famili Terbanyak

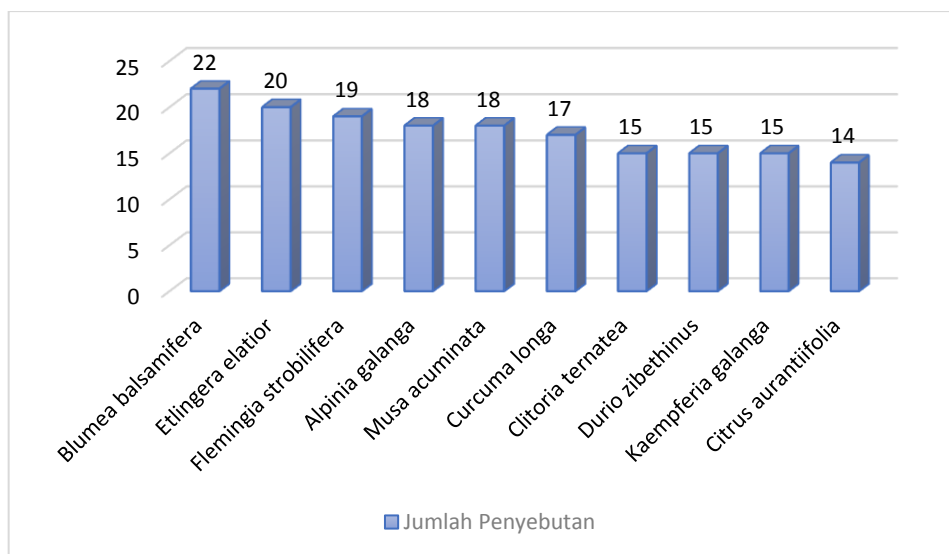
Dominasi famili ini selaras dengan penelitian terdahulu. Mukarromah (2023) dalam studi etnobotani di Desa Ketindan, Dusun Tegalrejo Lawang, Malang, menemukan 5 spesies dari 2 genus famili Zingiberaceae yang digunakan sebagai tumbuhan obat.<sup>54</sup> Keselarasan yang sama juga terlihat pada penelitian Nasution (2020), yang menemukan 9 jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional oleh Etnis Batak Toba di Sumatera Utara.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Arviani et al., *Famili Zingiberaceae Mengungkap Potensi Metabolit Sekunder Dan Bioaktivitas Dalam Rempah Indonesia* (Sumatra Barat: PT Mafi Media Literasi Indonesia, 2024).

<sup>54</sup> Miftahul Mukarromah, "Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat Di Desa Ketindan, Dusun Tegalrejo Lawang, Malang," *Jurnal Biosains Medika* 1, no. 1 (2023).

<sup>55</sup> Jamilah Nasution et al., "Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara," *Media Konservasi* 25, no. 1 (2020): 98–102, <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>.

Spesies dengan tingkat penyebutan tertinggi dapat dilihat pada Gambar 4.2. Di antaranya, daun cape (*Blumea balsamifera*) (22 kali) dipercaya oleh masyarakat Suku Ogan dapat meredakan nyeri badan. Daun unji (*Etlingera elatior*) (20 kali) diyakini dapat mengobati demam. Sementara itu, daun sampung (*Flemingia strobilifera*) (19 kali) dipercaya bermanfaat untuk sakit kepala. Tinggi rendahnya frekuensi pemanfaatan suatu tumbuhan bergantung pada seberapa banyak tumbuhan tersebut dikenal oleh masyarakat. Semakin tinggi frekuensi penyebutan suatu tumbuhan menunjukkan semakin tinggi pula nilai gunanya dalam kehidupan masyarakat.<sup>56</sup>



**Gambar 4.2** Diagram Tumbuhan Obat dengan Penyebutan Terbanyak

Dari hasil penelitian, terdapat 10 tumbuhan yang disebutkan lebih dari 10 kali oleh masyarakat Suku Ogan. Ketiga tumbuhan dengan penyebutan tertinggi pada Gambar 4.2 memiliki potensi bioaktif yang kuat dan

<sup>56</sup> Desti Andari et al., "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Kendawangan Di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang," *Jurnal Protobiont* 9, no. 1 (2020): 78–86, <https://doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.41609>.

bermanfaat bagi kesehatan. Daun cape (*Blumea balsamifera* L.) dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan nyeri badan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Ruhardi et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Blumea balsamifera* L. banyak digunakan masyarakat untuk meredakan nyeri, diare, dan gatal-gatal, karena kandungan flavonoid di dalam daun tersebut berperan penting dalam memberikan aktivitas terapeutik.<sup>57</sup>

Selanjutnya, masyarakat percaya bahwa daun unji (*Etlingera elatior*) dapat mengobati demam. Hal ini didukung oleh penelitian Malik et al. (2018) yang menunjukkan bahwa ekstrak etanol *Etlingera elatior* dapat menurunkan suhu tubuh pada mencit jantan. Efek ini terjadi karena flavonoid di dalamnya menghambat pembentukan prostaglandin, sehingga membantu menurunkan demam.<sup>58</sup> Masyarakat juga percaya bahwa daun sampung (*Flemingia strobilifera*) dapat mengobati sakit kepala, Hal ini selaras dengan pernyataan Madan et al. (2013) bahwa *Flemingia strobilifera* mengandung beragam senyawa fenolik, termasuk flavonoid, glikosida flavonoid, kalkon, epoksikromen, dan pterocarpan, yang berkontribusi sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba. Kandungan antiinflamasi ini menunjukkan potensi tumbuhan tersebut untuk meredakan sakit kepala.<sup>59</sup>

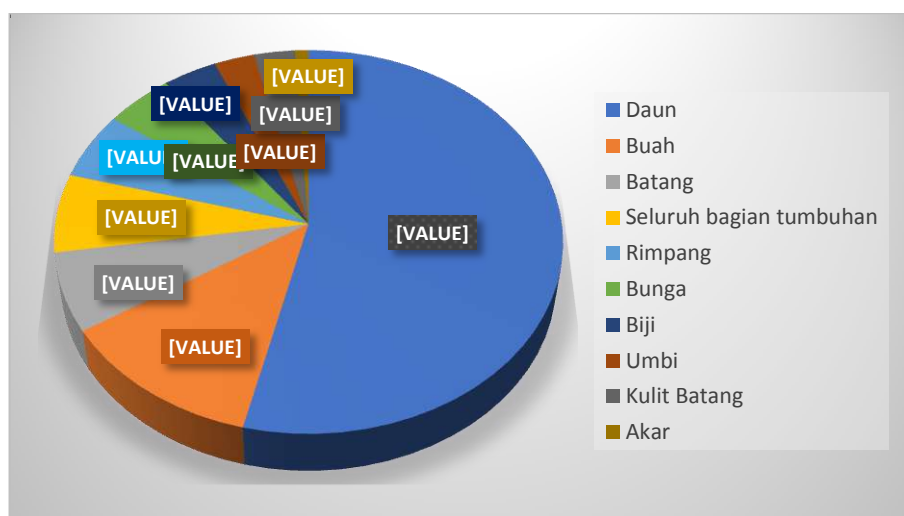
---

<sup>57</sup> Ahmad Ruhardi and Muhamad Handoyo Sahumena, "Identifikasi Senyawa Flavanoid Daun Sembung (*Blumea balsamifera* L.)," *Journal Syifa Sciences and Clinical Research* 3, no. 1 (2021): 29-36.

<sup>58</sup> Fadhliyah Malik et al., "Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Buah Wualae (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) Terhadap Mencit Jantan (*Mus musculus* L.) Galur Balb/C," *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan* 4, no. 1 (2018): 9-11.

<sup>59</sup> S. Madan et al., "Flemingia Strobilifera: Review On Phytochemistry And Pharmacological Aspects," *International Journal of Phytopharmacology* 4, no. 4 (2013): 255

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Suku Ogan, yaitu sebesar 53,77%. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Armanda (2018) mengenai identifikasi tanaman obat di Kecamatan Talang Kelapa, yang menunjukkan bahwa bagian daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan, yaitu sebesar 52%.<sup>60</sup>



**Gambar 4.3** Diagram Bagian Tumbuhan Obat Suku Ogan

Bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan adalah daun, karena mudah diperoleh dan diolah sebagai obat. Penggunaan daun juga tidak mengganggu kelangsungan hidup tumbuhan, sehingga lebih mendukung keberlanjutan dalam pemanfaatannya.<sup>61</sup> Selain itu, bagian lainnya juga digunakan, seperti buah 12,26%, batang 6,60%, seluruh bagian tumbuhan 6,60%, rimpang 5,66%, bunga 4,72%, biji 3,77%, umbi 2,83%, kulit batang

<sup>60</sup> Fahmy Armanda, "Identifikasi Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Dan Pemanfaatan Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi," *Bioilmi* 4, no. 2 (2018): 72–81, <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v4i2.2878>.

<sup>61</sup> Amellita et al., "Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates Kabupaten Way Kanan, Lampung," *Jurnal Hutan Tropis* 11, no. 4 (2023): 463–70, <https://doi.org/10.20527/jht.v11i4.18195>.

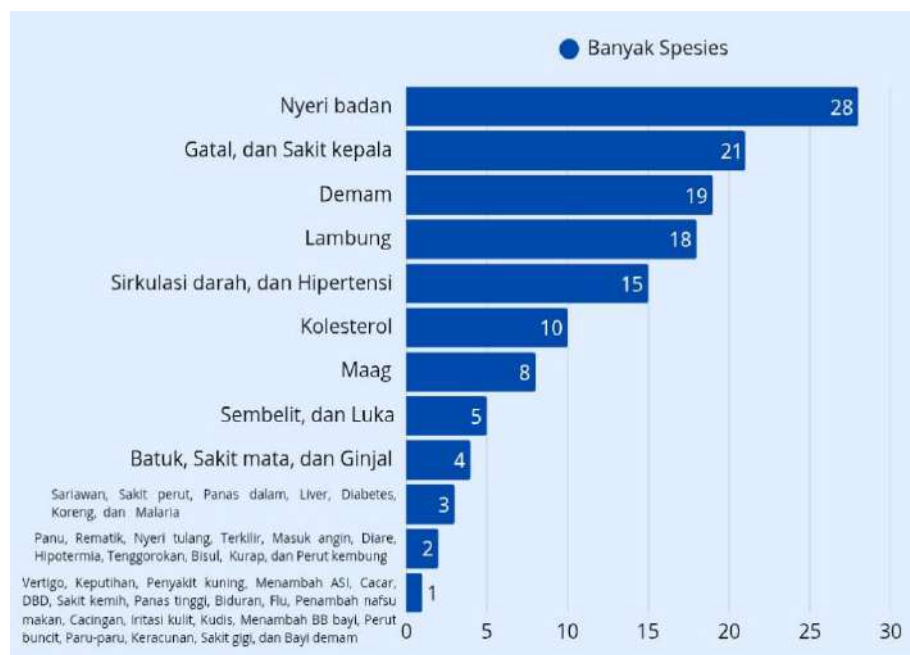
2,83%, dan akar 0,94%. Persentase ini dapat dilihat pada Gambar 4.3 yang menunjukkan bahwa daun menjadi komponen utama dalam pengobatan tradisional masyarakat Suku Ogan.

Tingginya pemanfaatan daun mencerminkan adanya kearifan ekologis masyarakat dalam menjaga kelestarian tumbuhan obat meskipun tidak dinyatakan secara langsung sebagai bentuk konservasi. Daun menjadi bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan karena mengandung beragam senyawa metabolit sekunder yang berkhasiat sebagai obat, seperti tanin, alkaloid, minyak atsiri, serta berbagai senyawa organik lain yang tersimpan di dalam vakuola.<sup>62</sup>

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat Suku Ogan menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi 52 jenis penyakit. Tiga penyakit yang paling banyak disebut di antaranya, nyeri badan diobati dengan 28 spesies salah satunya yaitu *Clitoria ternatea*, gatal dengan 21 spesies salah satunya yaitu *Rhinacanthus nasutus*, dan sakit kepala juga dengan 21 spesies salah satunya *Annona muricata*. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.4.

---

<sup>62</sup> L Hakim, *Rempah Dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015).



**Gambar 4.4** Diagram Jenis Penyakit

Hal ini membuktikan bahwa tumbuhan obat yang banyak digunakan oleh Masyarakat Suku Ogan memiliki bioaktivitas sebagai pereda nyeri atau analgesic. Selaras dengan temuan Maghfirah (2018) yang meneliti formulasi balsam aromatherapy dari ekstrak minyak atsiri *Blumea balsamifera*, yang pada penelitian ini merupakan spesies dengan penyebutan terbanyak (22 kali) pada penyakit nyeri badan, dimana minyak atsiri tersebut memiliki senyawa borneol, kamfer, sinelol, yang dapat meredakan nyeri.<sup>63</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa tumbuhan obat memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional mereka, karena banyak keluhan kesehatan sehari-hari yang masih mengandalkan bahan alami.

<sup>63</sup> Hasrita Maghfirah et al., "Formulasi Balsam Aromatherapy dari Ekstrak Minyak Atsiri Daun Sembung (*Blumea balsamifera* L.)," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4, no. 1 (2018): 88-94.

Jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat pada masyarakat Suku Ogan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu penyakit internal dan eksternal. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.4, penyakit internal, seperti hipertensi, asam lambung, demam, kolesterol, dan maag, merupakan kategori yang paling banyak diderita masyarakat. Sementara itu, penyakit eksternal, seperti luka, gatal, kudis, dan bisul, juga sering ditangani dengan tumbuhan obat, terutama oleh masyarakat yang tinggal di dekat kebun atau hutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rollando (2025), yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kucur secara rutin memanfaatkan tumbuhan lokal untuk mengatasi berbagai jenis penyakit, baik internal maupun eksternal.<sup>64</sup>

Sebagian besar spesies tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Ogan telah memiliki dukungan ilmiah mengenai kandungan senyawa aktif dan aktivitas farmakologinya yang sesuai dengan penyakit yang dipercaya dapat disembuhkan. Misalnya, kandungan kurkumin pada kunyit (*Curcuma longa*) yang bersifat antioksidan alami.<sup>65</sup> Praktik ini mencerminkan kekayaan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, serta telah terbukti kebenarannya melalui kajian ilmiah.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Rollando et al., “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengetahuan Tradisional Masyarakat Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang,” *Jurnal of Herb Pharmacological* 7, no. 1 (2025): 12-30.

<sup>65</sup> Armin H. Suparmajid et al., “Pengaruh Lama Penyimpanan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Vahl) Terhadap Daya Hambat Antioksidan,” *Jurnal Akademika Kimia* 5, no. 1 (2016): 1–7, <https://doi.org/10.22487/j24775185.2016.v5.i1.7921>.

<sup>66</sup> Maswiyati, “Kajian Etno-Medis: Penggunaan Obat Tradisional Dalam Masyarakat Gayo,” *Assyifa : Jurnal Ilmu Kesehatan* 10, no. 10 (2020).

## B. Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat Suku Ogan

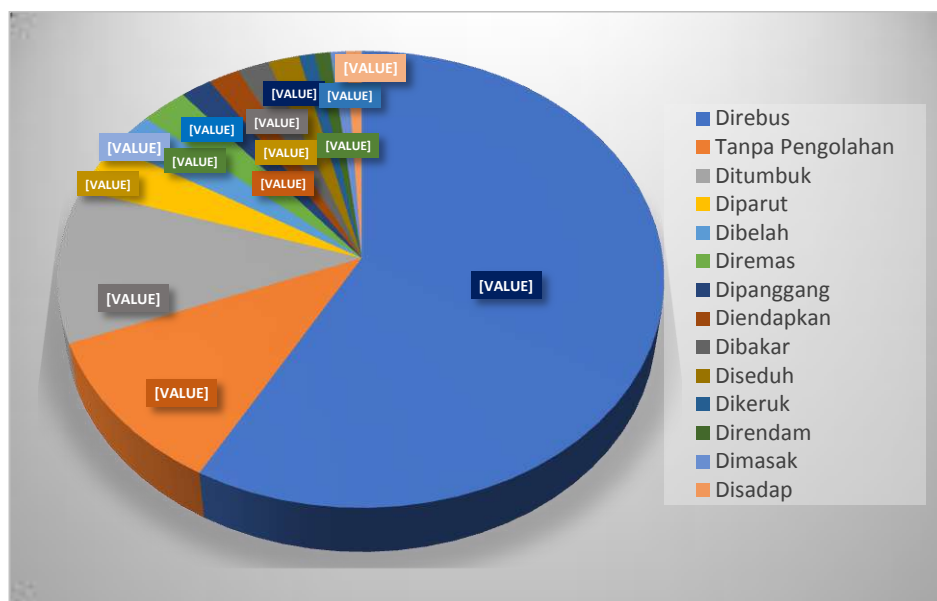
Metode pengolahan tumbuhan obat oleh Suku Ogan cukup beragam seperti pada Gambar 4.5. Teknik yang paling sering digunakan adalah direbus, yaitu 58,18% dari seluruh teknik. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus dapat mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan jika dikonsumsi langsung. Selain itu, proses perebusan juga membuat ramuan lebih higienis karena panas dapat membunuh kuman atau bakteri patogen.<sup>67</sup> Proses perebusan juga mampu membantu mengeluarkan kandungan zat aktif dalam tumbuhan dan memberikan efek yang lebih cepat ketika ramuan tersebut diminum.<sup>68</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anti (2024) yang menemukan bahwa cara mengolah tumbuhan obat yang paling sering dilakukan adalah dengan merebusnya, yaitu sebesar 56,64%.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Fitria Lestari and Ivoni Susanti, “Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bender Bengkulu,” *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)* 10, no. 2 (2019): 179–83, <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i2.2495>.

<sup>68</sup> Deny Gunadi et al., “Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang,” *Jurnal Hutan Lestari* 5, no. 2 (2017): 425–36.

<sup>69</sup> Sri Anti et al., “Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Pengobatan tradisional,” *Jurnal Farmasetis* 13, no. 4 (2024): 171-180

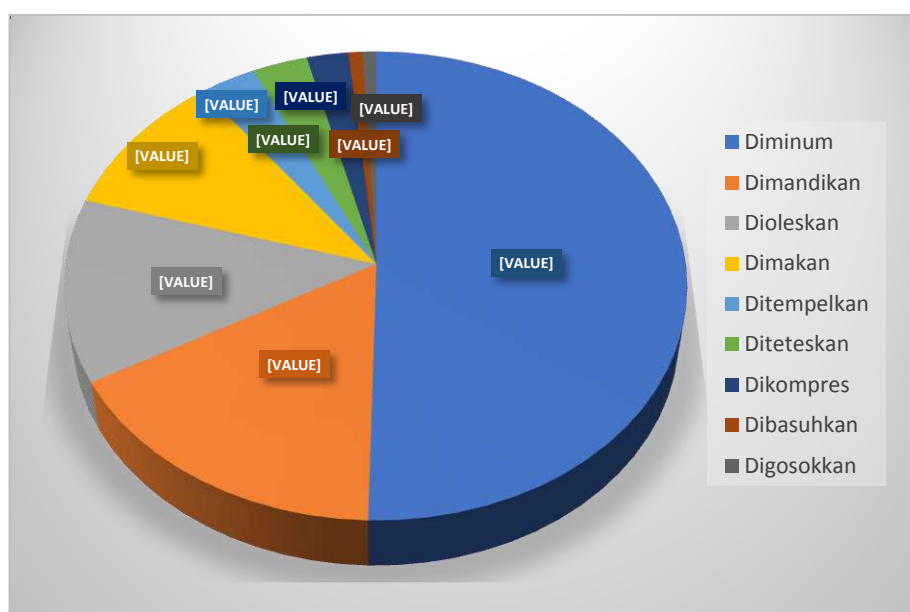


**Gambar 4.5** Diagram Metode Pengolahan Tumbuhan Obat Suku Ogan

Adapun metode lainnya dapat dilihat pada Gambar 4.5 yaitu metode tanpa pengolahan dan ditumbuk masing-masing memiliki persentase 10,91%, menunjukkan bahwa keduanya cukup sering diterapkan. Cara diparut berada pada angka 3,64%, sedangkan metode dibelah dan diremas masing-masing mencapai 2,73%. Teknik seperti dipanggang, diendapkan, dibakar, dan diseduh memiliki persentase yang sama, yaitu 1,82%. Sementara itu, metode dikeruk, direndam, dimasak, dan disadap merupakan yang paling jarang digunakan, masing-masing hanya sebesar 0,91% dari total keseluruhan. Variasi tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Suku Ogan memiliki pengetahuan yang mendalam dalam memanfaatkan tumbuhan obat sesuai kebutuhan sehari-hari mereka.

Setelah melalui proses pengolahan, tumbuhan obat kemudian digunakan dengan berbagai cara, seperti pada Gambar 4.6. Cara penggunaan

yang paling dominan adalah diminum, yaitu sebesar 50,39% dari keseluruhan metode penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengobatan tradisional Suku Ogan dilakukan melalui konsumsi langsung setelah tumbuhan obat diolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bunga et al. (2025) mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa Tempurejo, yang menunjukkan bahwa metode penggunaan dengan cara diminum mencapai 77,05% dan merupakan teknik yang paling dominan.<sup>70</sup>



**Gambar 4.6** Diagram Metode Penggunaan Tumbuhan Obat Suku Ogan

Selain itu masyarakat Suku Ogan menggunakan tumbuhan obat dengan cara lain seperti pada Gambar 4.6 yaitu, dimandikan sebesar 16,54%, dioleskan sebesar 12,60%, dan dimakan sebesar 10,24%. Beberapa cara lain digunakan dalam jumlah lebih sedikit, seperti ditempelkan dan ditetaskan masing-masing 3,15%, dikompres sebesar 2,36%, serta dibasuhkan dan

<sup>70</sup> Cut D Bunga et al., “ Studi Etnomedisin : Analisa Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Tempurejo,” *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia* 11, no. 1 (2025): 91-109

digosokkan yang masing-masing hanya 0,79%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas pengobatan tradisional Suku Ogan dilakukan dengan cara dikonsumsi langsung, sedangkan metode lainnya diterapkan sesuai kebutuhan serta jenis tumbuhan obat yang digunakan. Beragam cara penggunaan ini memungkinkan senyawa kimia atau rangsangan dari tumbuhan tersebut bekerja sesuai mekanisme reseptor sel dalam tubuh.<sup>71</sup>

Salah satu praktik pengobatan tradisional yang masih dipertahankan oleh masyarakat Suku Ogan adalah ritual “*mandi longsoh*”, yaitu metode penyembuhan berbasis ramuan tumbuhan yang digunakan untuk meredakan demam, nyeri badan, sakit kepala, gangguan pencernaan seperti asam lambung, gatal-gatal, serta dipercaya dapat melancarkan peredaran darah.

Sebanyak 15 jenis tumbuhan tercatat dimanfaatkan dalam ritual ini, dengan penyebutan tertinggi pada daun cape (*Blumea balsamifera*), daun unji (*Etlintera elatior*), dan daun sampung (*Flemingia strobilifera*) yang menjadi bahan utama dalam ramuan *mandi longsoh*. Bahan-bahan lainnya seperti daun lengkuas (*Alpinia galanga*), daun dehan (*Durio zibethinus*), daun pedas (*Zingiber officinale*), daun pedas abang (*Zingiber officinale* var. *rubrum*), daun limau nipis (*Citrus x aurantiifolia*), daun cekoh (*Kaempferia galanga* L.), daun kunyit (*Curcuma longa* L.), daun pisang mas (*Musa acuminata*), daun hambotan (*Nephelium lappaceum* L.), daun cehai (*Cymbopogon citratus*), daun iban (*Piper betle* L.), hingga humpot belidang (*Cyperus rotundus* L.) dapat ditambahkan secara fleksibel sesuai ketersediaan, di mana

---

<sup>71</sup> Grenvico D Kumontoy et al., “Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.” 11.

seluruh tumbuhan tersebut direbus kemudian airnya diminum sebanyak tiga teguk dan sisanya digunakan untuk memandikan tubuh.

Rebusan daun ini menghasilkan aroma khas yang harum dan menyegarkan, karena masyarakat biasanya menambahkan daun jeruk nipis beserta buahnya sekaligus. Menurut Simatupang (2009), tumbuhan dari famili Rutaceae (jeruk-jerukan) digunakan dalam mandi uap karena minyak atsirinya menghasilkan aroma yang khas.<sup>72</sup> Minyak atsiri pada famili Rutaceae mudah menguap dan dapat memicu respons memori serta emosional. Ketika rangsangan tersebut diterima oleh otak, khususnya bagian hipotalamus, tubuh merespons dengan melepaskan senyawa yang menimbulkan rasa rileks. Kondisi relaksasi ini membuat otot-otot menjadi lebih kendur, menurunkan produksi hormon adrenalin, dan pada akhirnya membantu menurunkan tekanan darah.<sup>73</sup>

Proses *mandi longsoh* dilakukan dengan menyiramkan air rebusan daun yang masih hangat dari ujung kepala hingga ujung kaki, karena diyakini kehangatan air membantu penyerapan khasiat ramuan dan tidak diperbolehkan sampai air dalam kondisi dingin. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutawijaya (2010) yang menyatakan bahwa air hangat dapat meningkatkan kelenturan jaringan tubuh.<sup>74</sup> Selain itu, Handoyo (2014) juga menjelaskan bahwa air

---

<sup>72</sup> Sortha Simatupang, "Karakterisasi Dan Pemanfaatan Plasma Nutfah Jeruk In Situ Oleh Masyarakat Lokal Sumatera Utara," *Buletin Plasma Nutfah* 15, no. 2 (2009): 70–74.

<sup>73</sup> Rima Pratiwi Batubara et al., "Nilai Guna Spesies Tumbuhan Dalam Oukup (Mandi Uap) Masyarakat Batak Karo," *Media Konservasi* 22, no. 1 (2017): 79–86.

<sup>74</sup> B. Sutawijaya, *Bugar & Fit dengan Terapi Air: Berbagai Air Terapi untuk Pencegahan dan Penyembuhan Super Alami* (Yogyakarta: Media Baca, 2010).

hangat bermanfaat untuk merangsang peredaran darah dan membuat tubuh terasa lebih segar.<sup>75</sup>

Ritual *mandi longsoh* umum dilakukan oleh anak-anak, dewasa, hingga lansia ketika mengalami kondisi tubuh yang kurang sehat. Secara khusus, ibu pasca melahirkan diwajibkan menjalani *mandi longsoh* selama 3–7 hari pada pagi hari sebagai bagian dari pemulihan tubuh dan pemenuhan syarat adat. Meskipun kini penggunaan pengobatan modern semakin meningkat dan praktik ini mulai jarang diberikan kepada anak-anak, kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas *mandi longsoh* tetap kuat dan menjadi bagian penting dalam pelestarian pengetahuan pengobatan tradisional Suku Ogan hingga saat ini.

Penelitian terdahulu oleh Indriastuti (2021) mengungkapkan bahwa *tomboro* atau praktik mandi uap pada ibu nifas bermanfaat dalam membantu memulihkan kembali kebugaran setelah kehamilan dan persalinan.<sup>76</sup> Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mangamba (2020), yang juga menunjukkan bahwa terapi *bakera* menggunakan uap air panas memberikan berbagai manfaat pemulihan. Terapi tersebut diyakini mampu meredakan nyeri pada area vagina dan perut, memperbaiki kondisi kandungan, meningkatkan produksi ASI, mengurangi sakit kepala, mengembalikan warna kulit yang

---

<sup>75</sup> K. Handoyo, *Khasiat dan Keajaiban Air Putih* (Jakarta: Dunia Sehat, 2014).

<sup>76</sup> Diah Indriastuti and Tahiruddin, “Tomboro: Praktik mandi uap untuk ibu nifas berdasarkan budaya Suku Muna,” *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan* 7, no. 1 (2021): 6–12, <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.6-12>.

pucat, melancarkan sirkulasi darah, serta membantu mengatasi keluhan pada tulang belakang dan tulang pinggang.<sup>77</sup>

Pengetahuan mengenai tumbuhan obat ini diwariskan secara turun-temurun melalui jalur lisan, terutama dari para dukun kampung, dan anggota keluarga berusia lanjut kepada generasi berikutnya. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan mulai mengalami hambatan seiring meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan modern dan minimnya minat generasi muda untuk mempelajari pengobatan tradisional. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian, pengetahuan etnobotani ini berisiko mengalami penurunan drastis dalam beberapa dekade ke depan. Keberagaman tumbuhan obat turut membantu mempertahankan keseimbangan ekosistem di lingkungan setempat. Dengan demikian, diperlukan edukasi kepada masyarakat mengenai teknik penanaman dan perawatan tumbuhan obat agar manfaatnya dapat berlanjut dalam jangka panjang.<sup>78</sup>

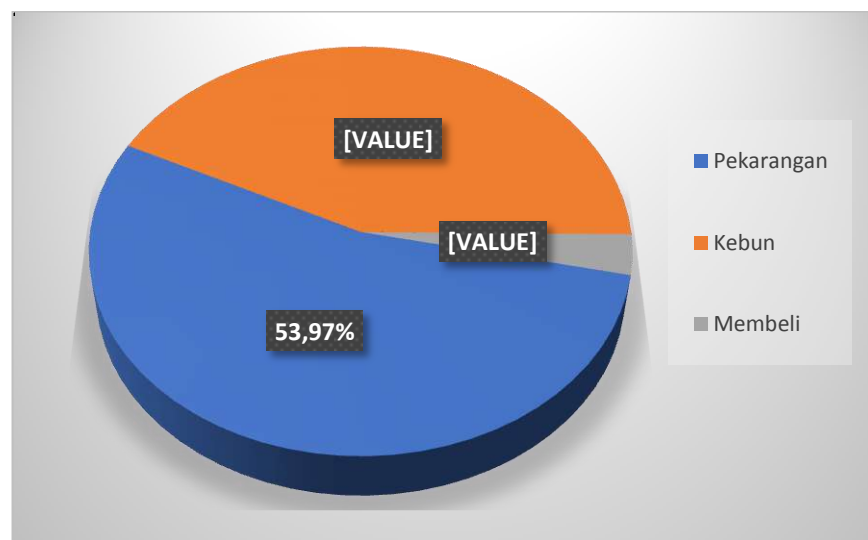
### C. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Suku Ogan

Berdasarkan sumber perolehan, sekitar 53,97% tumbuhan ditemukan di pekarangan atau halaman rumah masyarakat, 42,86% lainnya berasal dari kebun maupun lahan liar di sekitar desa, dan 3,17% sisanya diperoleh melalui pembelian. Presentase tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.7.

---

<sup>77</sup> Claudia Mangamba et al., "Pengobatan Tradisional (Bakera) Di Desa Talengan Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Holistik* 13, no. 4 (2020): 1–18.

<sup>78</sup> Ni Wayan Lasmi and Komang Widhya Sedana Putra P, "Peningkatan Kesadaran dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Solusi Kesehatan Alami," *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 204–9, <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.492>.



**Gambar 4.7** Diagram Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Suku Ogan

Ketergantungan terhadap tumbuhan liar dapat menimbulkan ancaman bagi keberlanjutan populasi beberapa spesies tertentu terutama yang memiliki nilai guna tinggi dan sulit untuk dibudidayakan. Ancaman tersebut seperti kerusakan habitat dan kelangkaan jenis.<sup>79</sup> Oleh sebab itu, strategi domestikasi dan upaya konservasi berbasis masyarakat perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan tumbuhan obat di masa mendatang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indrayani (2024) yang menyatakan bahwa 54% asal perolehan tumbuhan didapatkan dari pekarangan masyarakat.<sup>80</sup>

Keterhubungan pengetahuan masyarakat lokal terhadap tumbuhan obat dapat ditelusuri melalui lamanya mereka memanfaatkan tumbuhan tersebut sepanjang hidup. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, Masyarakat Desa

<sup>79</sup> Noorhidayah et al., “Potensi Dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Di Hutan Kalimantan Dan Upaya Konservasinya,” *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 3, no. 2 (2006): 95–107, <https://doi.org/10.20886/jakk.2006.3.2.95-107>.

<sup>80</sup> Yuliati Indrayani et al., “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara,” *Jurnal Hutan Lestari* 12, no. 1 (2024): 35–48, <https://doi.org/10.26418/jhl.v12i1.56448>.

Batang Hari Ogan umumnya telah menggunakan tumbuhan obat selama 20–40 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki hubungan yang kuat dan telah lama terbangun dengan tumbuhan obat, baik melalui pengalaman pemanfaatan maupun praktik budidaya di pekarangan. Ikatan yang mendalam ini juga berpotensi mendukung pewarisan serta pelestarian tumbuhan obat di masa mendatang.<sup>81</sup>

#### **D. Sumber Belajar Tumbuhan Obat Suku Ogan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk *e-book*. *E-book* adalah publikasi buku yang tersedia dalam bentuk digital.<sup>82</sup> *E-book* memiliki peran penting dalam pelestarian pengetahuan lokal serta peningkatan minat belajar terhadap kekayaan flora lokal. Pengembangan *e-book* ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis konteks lingkungan sekitar.

*E-book* yang disusun dalam penelitian ini merupakan media untuk menyampaikan dan mendokumentasikan hasil kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Ogan dan sebagai sumber belajar. *E-book* disusun dalam bentuk yang informatif sehingga mudah digunakan kembali oleh peneliti, mahasiswa, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap pengetahuan tumbuhan obat. Menurut Sihombing (2024) dalam penelitiannya

---

<sup>81</sup> Intan Aisyah Nur Rohmah and Imelda Delsy Amalia, “Studi Pemanfaatan dan Peran Masyarakat Lokal terhadap Konservasi Tumbuhan Obat di Desa Cintamanis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Banyuasin Sumatera Selatan,” *Prosiding seminar Nasional*, 2024.

<sup>82</sup> Mila Nuraeni et al., “Pengembangan Pembuatan E-Book Sebagai Bahan Ajar Dengan Aplikasi Flip Book Maker Untuk Dosen Dan Mahasiswa,” *Jurnal Peduli Masyarakat* 4, no. 3 (2022): 399–403.

tentang pemanfaatan *e-book* sebagai sumber belajar, menyatakan bahwa keberadaan *e-book* dapat memudahkan masyarakat dan peserta didik dalam memperoleh informasi yang akurat dan mudah diakses.<sup>83</sup>

Dalam penelitian Ningsih (2024) mengemukakan bahwa *e-book* memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, penggunaan *e-book* turut membantu mengurangi pemakaian kertas sehingga mendukung upaya pelestarian lingkungan.<sup>84</sup> Format *e-book* dipilih karena lebih praktis, mudah dibagikan, serta memungkinkan penyajian informasi yang lengkap dalam bentuk teks dan gambar. Melalui media digital ini, data hasil penelitian dapat dipresentasikan dengan rapi, terstruktur, dan mudah diakses oleh berbagai pihak.

Isi *e-book* memuat 85 jenis tumbuhan obat dari 42 famili yang telah berhasil diidentifikasi selama penelitian, dilengkapi dengan nama lokal Suku Ogan, klasifikasi, deskripsi morfologi, cara pengolahan, cara penggunaan, sumber perolehan, serta ringkasan kandungan fitokimia berdasarkan literatur pendukung. *E-book* ini dibuat untuk mengumpulkan semua hasil penelitian dalam bentuk yang rapi dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang pengetahuan etnobotani yang dimiliki masyarakat Suku Ogan. Keberadaan foto tumbuhan pada setiap spesies juga memperkuat validitas data karena membantu pembaca dalam proses identifikasi secara visual. Sebagaimana dijelaskan oleh Annisa (2025), media visual dapat

---

<sup>83</sup> Mifta Huljannah Sihombing et al., "Pemanfaatan E-Book Sebagai Sumber Belajar Terhadap Mahasiswa Universitas Efarina Pematangsiantar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 23 (2024): 411-418.

<sup>84</sup> Farikha Septia Ningsih, and Hanum Kholidiya Ulya., "Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Revorma* 4, no. 1 (2024): 45-53.

memperkuat ingatan karena informasi yang disajikan dalam bentuk gambar lebih mudah diingat dibandingkan penyampaian secara verbal.<sup>85</sup> *E-book* ini dapat diakses sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.8.



**Gambar 4.8** Scan Barcode *E-Book*

Penyusunan *e-book* ini juga memberikan kontribusi penting bagi upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan pengetahuan lokal masyarakat Suku Ogan. *E-book* ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik kelas X SMA/MA pada materi keanekaragaman hayati. Informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat yang sebelumnya tersebar dan diwariskan secara lisan kini terdokumentasi secara lebih terstruktur sehingga dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Selain menjadi arsip digital, *e-book* ini berpotensi menjadi rujukan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan botani, farmakologi, maupun konservasi tumbuhan obat.

---

<sup>85</sup> Risya Annisa, Fitria Ramadani, and Abdul Haliq., "Inovasi Pembelajaran dengan Media Visual: Studi Pengalaman di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no.2 (2025): 379-389

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, Lampung memanfaatkan sebanyak 85 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 42 famili. Kelompok tumbuhan yang paling sering digunakan adalah famili *Zingiberaceae* yaitu 8 spesies. Spesies-spesies tumbuhan tersebut juga dianggap efektif dalam berbagai pengobatan tradisional pada suku-suku lainnya. Spesies yang paling banyak disebutkan adalah *Blumea balsamifera*, dengan frekuensi penyebutan sebanyak 22 kali. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat adalah daun, yakni mencapai 53,77%. Persentase ini menunjukkan bahwa daun menjadi komponen utama dalam pengobatan tradisional masyarakat setempat. Selain itu, terdapat 52 jenis penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat, yaitu tiga yang paling sering disebut adalah nyeri badan dengan 28 spesies, gatal dengan 21 spesies, dan sakit kepala juga dengan 21 spesies.

Metode pengolahan tumbuhan obat oleh Suku Ogan cukup beragam. Ada sebanyak 14 cara penggunaan tumbuhan obat, 3 cara yang paling sering digunakan adalah direbus, yaitu 58,18%, digunakan secara langsung 10,91%, dan ditumbuk 10,91%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Suku Ogan memiliki pengetahuan yang luas dalam mengolah tumbuhan obat sesuai

kebutuhan sehari-hari. Cara penggunaan tumbuhan obat oleh Suku Ogan yaitu sebanyak 9 cara penggunaan, 3 tertinggi yaitu didominasi oleh metode diminum, yaitu sebesar 50,39%, dimandikan sebesar 16,54%, dan dioleskan sebesar 12,60%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengobatan tradisional Suku Ogan dilakukan melalui konsumsi langsung, sementara metode lain digunakan sesuai kebutuhan dan jenis tumbuhan obat.

Sumber perolehan tumbuhan obat bagi masyarakat Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan berasal dari berbagai tempat, yaitu didominasi dari pekarangan rumah dengan persentase 53,97%, kebun 42,86%, dan sebagian kecil diperoleh dengan cara membeli 3,17%. Data ini menunjukkan bahwa tumbuhan obat umumnya mudah diakses dan dibudidayakan langsung oleh masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional perlu terus dilestarikan agar tidak hilang ditelan waktu dan tetap dapat dikenali oleh generasi berikutnya. Upaya pelestarian ini juga penting untuk menjaga keberadaan berbagai jenis tumbuhan obat, terutama spesies yang mulai jarang ditemukan, termasuk tumbuhan liar yang memiliki nilai pengobatan.
2. Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat diharapkan dapat terus dikembangkan, sehingga pengetahuan tentang fungsi, khasiat, dan cara

pengolahannya semakin mendalam. Hal ini penting untuk memperkaya kajian etnobotani serta mendukung pelestarian kearifan lokal masyarakat.

3. Pengembangan sumber belajar terkait pemanfaatan tumbuhan obat diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, sehingga siswa dapat memahami dan mengenal kekayaan hayati sekaligus warisan budaya pengobatan tradisional yang dimiliki masyarakat.
4. Penelitian etnobotani selanjutnya diharapkan dapat mencakup aspek konservasi dan keberlanjutan, seperti pemetaan ketersediaan tumbuhan obat, analisis ancaman terhadap populasi tumbuhan, serta pengembangan strategi budidaya. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan sumber daya tumbuhan obat bagi generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti, and Mustamil Khoiro Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Adiyasa, Mochamad Reiza, and Meiyanti. "Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 3, 2021.
- Amellita, Ceng Asmarahman, Indriyanto, and Afif Bintoro. "Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates Kabupaten Way Kanan, Lampung." *Jurnal Hutan Tropis* 11, no. 4, 2023. <https://doi.org/10.20527/jht.v11i4.18195>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1, 2023.
- Andari, Desti, Riza Linda, and Rafdinal. "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Kendawangan Di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang." *Jurnal Protobiont* 9, no. 1, 2020. <https://doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.41609>.
- Andika, Wahyudi Arianto, and Agus Susatya. "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan." *Journal of Global Forest and Environmental Science* 1, no. 1, 2021.
- Annisa, Risya, Fitria Ramadani, and Abdul Haliq., "Inovasi Pembelajaran dengan Media Visual: Studi Pengalaman di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no.2, 2025.
- Anti, Sri, Iva Rinia Dewi, Supriani, Rofik Kholid, Indra Pipit Miranti, and M. Fauzi Ramadhan. "Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Pengobatan tradisional," *Jurnal Farmasetis* 13, no. 4, 2024.
- Armanda, Fahmy. "Identifikasi Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Dan Pemanfaatan Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi." *Bioilmi* 4, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v4i2.2878>.
- Arthawati, Sri Ndaru, and Sri. A. R Mevlanillah. "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 10, 2023.
- Arviani, E P Daryanti, M Krisnawati, N Bialangi, D Larasati, and Najmah. *Famili Zingiberaceae Mengungkap Potensi Metabolit Sekunder Dan Bioaktivitas*

*Dalam Rempah Indonesia*. Sumatra Barat: PT Mafi Media Literasi Indonesia, 2024.

Batubara, Rima Pratiwi, Ervizar A M Zuhud, Rachmad Hermawan, and Rusmin Tumanggor. "Nilai Guna Spesies Tumbuhan Dalam Oukup (Mandi Uap) Masyarakat Batak Karo." *Media Konservasi* 22, no. 1, 2017.

Bunga, Cut. D, Luluc Rianawati, Nurkhayati, Bilqis Rahil Azizah, Fitriana Yuliastuti, Heni Lutfiyati, and Adinda Laila Azahra. "Studi Etnomedisin : Analisa Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Tempurejo." *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia* 11, no. 1, 2025.

D, Hidayat, and Hardiansyah G. "Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang." *Jurnal Vokasi* 8, no. 2, 2012.

Daeli, Damai Yanti. "Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat." *Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. 1, 2023.

*Data Monografi Dan Profil Desa Batang Hari Ogan*. 2024.

Gh, Muliana, Andi Citra Pratiwi, Abd Muis, Andi Asmawati Azis, Dian Dwi Ulan Sari, and Sahribulan. "Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dalam Menanam Toga (Tanaman Obat Keluarga) Bagi Masyarakat Di Desa Tritiro Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba." *Jurnal Abdi Negeriku* 2, no. 1 2023. <https://doi.org/10.35580/jan.v2i1.46442>.

Gunadi, Deny, H A Oramahi, and Gusti Eva Tavita. "Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang." *Jurnal Hutan Lestari* 5, no. 2, 2017.

Hakim, L. *Rempah Dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Creative, 2015.

Handoyo, K. *Khasiat dan Keajaiban Air Putih*. Jakarta: Dunia Sehat, 2014.

Haruna, Naima, Syamsuri, and Hasria Alang. "Studi Etnobotani Ekonomi Tanaman Sagu (Methroxylon Sagu) Pada Masyarakat Adat Luwu Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan." *Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 2, 2022.

Helmina, Sylvia, and Yulianti Hidayah. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, no. 1, 2021.

Hidayat, Husnul. "Arsitektur Rumah Ulu Ogan." *Nalars Jurnal Arsitektur* 17, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24853/nalars.17.2.129-134>.

- Indrayani, Yuliati, Agus Sairi, and Evy Wardenaar. "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara." *Jurnal hutan lestari* 12, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.26418/jhl.v12i1.56448>.
- Indriastuti, Diah, and Tahiruddin. "Tomboro: Praktik mandi uap untuk ibu nifas berdasarkan budaya Suku Muna." *Nurscope: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan* 7, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.6-12>.
- Innayah, Amelia, Zamzam Mustofa, and Amir Mukminin. "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan Tkr (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan TOKR (Teknik Otomotif Dan Kendaraan Ringan) Di Man 2 Ngawi." *Jurnal Tawadhu* 7, no. 1, 2023.
- Ismail, Taufik. *Agar Anak Bangsa Tak Rabuh Membaca, Tak Pincang Mengarang*. Yogyakarta: Paperina, 2003.
- Kumontoy, Grenvico D, Djefry Deeng, and Titiek Mulianti. "Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Jurnal Holistik* 16, no. 3, 2023.
- Kurniawan, Erwin. *Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur*. Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, 2015.
- Lasmi, Ni Wayan, and Komang Widhya Sedana Putra P. "Peningkatan Kesadaran dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Solusi Kesehatan Alami." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2, 2025. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.492>.
- Lestari, Fitria, and Ivoni Susanti. "Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bender Bengkulu." *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)* 10, no. 2, 2019. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i2.2495>.
- Madan, S., Gullaiya, S., Nath Singh, G., and Kumar, Y. "Flemingia Strobilifera: Review On Phytochemistry And Pharmacological Aspects." *International Journal of Phytopharmacology* 4 no. 4, 2013.
- Maghfirah, Hasrita et al., "Formulasi Balsam Aromatherapy dari Ekstrak Minyak Atsiri Daun Sembung (*Blumea balsamifera* L.)," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4, no. 1, 2018.
- Malik, Fadhliyah et al., "Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Buah Wualae (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) Terhadap Mencit Jantan (Mus

- musculus L.) Galur Balb/C,” *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan* 4, no. 1, 2018.
- Mangamba, Claudia, Maria Heny Pratiknjo, and Jenny Nelly Matheosz. “Pengobatan Tradisional (Bakera) Di Desa Talengan Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe.” *Jurnal Holistik* 13, no. 4, 2020.
- Maswiyati. “Kajian Etno-Medis: Penggunaan Obat Tradisional Dalam Masyarakat Gayo.” *Assyifa : Jurnal Ilmu Kesehatan* 10, no. 10, 2020.
- Mentari, Dwi. “Pengebangan Media Pembelajaran E-Book Berdasarkan Hasil Riset Elektroforesis 2-D Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa.” *PENDIPA Journal of Science Education* 2, no. 2, 2018.
- Mukarromah, Miftahul. “Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat Di Desa Ketindan, Dusun Tegalorejo Lawang, Malang.” *Jurnal Biosains Medika* 1, no. 1, 2023.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, Jamilah, Riyanto, and Radiansyah Hadi Chandra. “Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara.” *Media Konservasi* 25, no. 1, 2020. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>.
- Nindi, Djufri, Dewi Andayani, Cut Nurmaliah, and Y.I Nur. “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP USK* 8, no. 4, 2023.
- Ningsih, Farikha Septia and Hanum Kholidiya Ulya., “Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Revorma* 4, no. 1, 2024.
- Noorhidayah, Kade Sidiyasa, and Ibnu Hajar. “Potensi Dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Di Hutan Kalimantan Dan Upaya Konservasinya.” *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 3, no. 2, 2006. <https://doi.org/10.20886/jakk.2006.3.2.95-107>.
- Nugroho, S, and Hidayat. *Tipologi Arsitektur Rumah Ulu Di Sumatra Selatan*. 2016.
- Nuraeni, Mila, Aulia Rizqi Nabella, Faiz Lutfi Hakim, and Niken Sukei. “Pengembangan Pembuatan E-Book Sebagai Bahan Ajar Dengan Aplikasi Flip Book Maker Untuk Dosen Dan Mahasiswa.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 4, no. 3, 2022.

- Nurchaili. "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Bukui Digital." *LIBRIA* 8, no. 2, 2016.
- O. G, Gaoue, Coe M. A, and Bond M. "Theories and Major Hypotheses in Ethnobotany." *Economic Botany* 71, no. 3, 2017.
- Rizal, Syamsul, Trimin Kartika, and Ghina Aulia Septia. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 18, no. 2, 2021.
- Ruhardi, Ahmad and Muhamad Handoyo Sahumena, "Identifikasi Senyawa Flavanoid Daun Sembung (*Blumea balsamifera* L.)," *Journal Syifa Sciences and Clinical Research* 3, no. 1, 2021.
- Rohmah, Intan Aisyah Nur, and Imelda Delsy Amalia. "Studi Pemanfaatan dan Peran Masyarakat Lokal terhadap Konservasi Tumbuhan Obat di Desa Cintamanis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Banyuasin Sumatera Selatan." *Prosiding seminar Nasional*, 2024.
- Rollando, M. Hilmi Afthoni, and M. Reza Mahendra. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengetahuan Tradisional Masyarakat Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang," *Jurnal of Herb Farmacological* 7, no. 1, 2025.
- Safaruddin. "Dinamika Suku Ogan Dalam Perspektif Peradaban Melayu." *Jurnal Kotamo* 1, no. 11, 2021.
- Sari, Meita. S, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3, 2019.
- Sarina, Ayu, Harmida, and Nita Aminasih. "Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Ogan Di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Ilmiah Biologi* 3, no. 3, 2022.
- Sidabutar, Noviyati. V, and Chotib. "Hubungan Migrasi Terhadap Tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga Di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 15, no. 2, 2020.
- Sihombing, M. H, Abdul Karim Batubara, and Syahrul Abidin., "Pemanfaatan E-Book Sebagai Sumber Belajar Terhadap Mahasiswa Universitas Efarina Pematangsiantar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 23, 2024.
- Simatupang, Sortha. "Karakterisasi Dan Pemanfaatan Plasma Nutfah Jeruk In Situ Oleh Masyarakat Lokal Sumatera Utara." *Buletin Plasma Nutfah* 15, no. 2, 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukanti, and et al. "Rumah Ulu Sumatra Selatan." *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa"*. Palembang, 1994.
- Sunardi, Lukman, and Andri. A. T Susilo. "Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas." *Jurnal Ilmiah Betrik Basemah Teknologi Informasi Dan Komputer* 10, no. 3, 2019.
- Suparmajid, Armin H., Sri Mulyani Sabang, and Ratman. "Pengaruh Lama Penyimpanan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Vahl) Terhadap Daya Hambat Antioksidan." *Jurnal Akademika Kimia* 5, no. 1, 2016. <https://doi.org/10.22487/j24775185.2016.v5.i1.7921>.
- Susanti, M, and A Mudinillah. "Pemanfaatan Canva Pada Siswa Kelas Iii Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Rohani MI/SD 03 Paninjauan." *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 2, 2023.
- Sutawijaya, B. *Bugar & fit dengan Terapi Air. Berbagai Air Terapi Untuk Pencegahan dan Penyembuhan Super Alami*. Yogyakarta: Media Baca, 2010
- Tanjung, R.E, and D Faiza. "Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika." *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika* 7, no. 2, 2019.
- Trivaika, Erga, and Mamok. A Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android." *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1, 2022.
- Wijaya, T. *Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua*. Jakarta: PT.Indeks, 2018.
- Yulianto, Dwi Joko, Kiki Puspitasary, and Ummu Salamah. "Pengaruh Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13, no. 2, 2023.
- Z, Arifin, and F Rahman. "Bermukim Di Tepian Sungai: Kasus Permukiman Komunitas Melayu Ogan, Sumatra Selatan." *Jurnal Etnografi Indonesia* 5, no. 1, 2020.
- Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di

MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2, 2022.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Alat Pengumpul Data (APD)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

#### KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN, LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR

#### LEMBAR WAWANCARA

##### A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat Lahir :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Suku :
7. Pekerjaan :

##### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan tumbuhan obat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Jika ya, Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakannya?
3. Jenis tumbuhan obat apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pengobatan tradisional?
4. Penyakit apa yang dapat disembuhkan dari penggunaan tumbuhan obat tersebut?
5. Bagian /Organ tumbuhan apa yang digunakan sebagai obat tradisional?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengolah tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan tumbuhan obat tersebut?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami efek samping setelah menggunakan tanaman obat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Jika ya, jenis tumbuhan apa yang menimbulkan efek samping tersebut?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id)

---

10. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang sering digunakan?
11. Apa alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan tanaman obat dari pada obat kimia?

Jawaban:

## Lampiran 2. Hasil Wawancara

### a. Responden 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah\\_uin@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id)

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN, LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR

### LEMBAR WAWANCARA

#### A. Identitas Responden

1. Nama Responden : Siti Aminah
2. Umur : 70 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Lahir : Batang Hari Ogan
5. Pendidikan Terakhir : SD
6. Suku : Ogan
7. Pekerjaan : Tukang pijat

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan tumbuhan obat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Jika ya, Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakannya?
3. Jenis tumbuhan obat apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pengobatan tradisional?
4. Penyakit apa yang dapat disembuhkan dari penggunaan tumbuhan obat tersebut?
5. Bagian /Organ tumbuhan apa yang digunakan sebagai obat tradisional?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengolah tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan tumbuhan obat tersebut?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami efek samping setelah menggunakan tanaman obat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Jika ya, jenis tumbuhan apa yang menimbulkan efek samping tersebut?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

10. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang sering digunakan?

11. Apa alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan tanaman obat dari pada obat kimia?

Jawaban:

1. a. Ya

2. Sejak kecil

3. 1. Nangka belande

2. Jahe merah

3. Bawang putih

4. Asam jawa

5. Bulo

6. Bulo kuning

7. Jarak

8. Montowali

9. Lengkuas

10. Iban

11. Kembang betadine

12. Niah

13. Kayu kuman

14. Kembang katarak

15. Jahe

16. Pisang mas

17. Unji

18. Cehai

19. Kunyit

20. Limau nipis

4. 1. Sakit kepala

2. Batuk

3. Luka

4. Demam balita

5. Sakit mata

6. Batuk

7. Penyakit kuning

8. Sakit perut

: Nangka belande

: Jahe merah dan batang lengkuas

: Bawang putih dan kembang betadine

: Bawang putih dan asam jawa

: Bulo muda, iban, dan kembang katarak

: Bulo muda

: Bulo kuning

: Daun jarak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id)

10. Keracunan : Noh
  11. Gatal : Kayu kuman
  12. Panu : kayu kuman
  13. Ramuan longsoh : Daun jahe, daun pisang mas, daun unji, daun cehni, daun kunyit, dan daun liman nipis
- 
5. Daun, rimpang, umbi, buah, dan batang
  6. Direbus, diparut, ditumbuk, dan disadap
  7. Pekarangan rumah dan kebun
  8. b. Tidak
  9. Tidak ada
  10. Turun-temurun dari keluarga
  11. Karena lebih aman dan alami, jadi saya merasa tenang ketika mengonsumsinya.

## b. Responden 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA  
 BATANG HARI OGAN, LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR

## LEMBAR WAWANCARA

## A. Identitas Responden

1. Nama Responden : Mustofa Kamal
2. Umur : 64 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat Lahir : Batang Hari Ogan
5. Pendidikan Terakhir : SMP
6. Suku : Ogan
7. Pekerjaan : Tukang pijat tradisional

## B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan tumbuhan obat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Jika ya, Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakannya?
3. Jenis tumbuhan obat apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pengobatan tradisional?
4. Penyakit apa yang dapat disembuhkan dari penggunaan tumbuhan obat tersebut?
5. Bagian /Organ tumbuhan apa yang digunakan sebagai obat tradisional?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengolah tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan tumbuhan obat tersebut?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami efek samping setelah menggunakan tanaman obat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Jika ya, jenis tumbuhan apa yang menimbulkan efek samping tersebut?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

10. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang sering digunakan?
11. Apa alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan tanaman obat dari pada obat kimia?

Jawaban:

1. Ya
2. Sejak tahun 60an
3.
 

|                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sungkai</li> <li>b. Lalang</li> <li>c. Humpot Ames</li> <li>d. Montowali</li> <li>e. Bawang Putih</li> <li>f. Salam</li> <li>g. Sambung Nyawe</li> <li>h. Nangke Belande</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Cehai</li> <li>j. Cape</li> <li>k. Unji</li> <li>l. Pisang Mas</li> <li>m. Sampung</li> <li>n. Limau Nipis</li> </ol> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
4.
 

|                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Maag</li> <li>b. Luka</li> <li>c. Malaria</li> <li>d. Darah Tinggi</li> <li>e. kolesterol</li> <li>f. Lambung</li> <li>g. Ramuan mandi longsoh</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>= Daun sungkai dan daun salam</li> <li>= Akar lalang dan humpot ames</li> <li>= Montowali</li> <li>= Umbi bawang putih</li> <li>= Daun nangke belande</li> <li>= Daun sambung nyawe</li> <li>= Daun cehai, daun cape, daun unji, daun pisang mas, daun sampung, dan daun limau nipis</li> </ol> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
5. Daun, akar, batang, dan umbi
6. Direbus dan ditumbuk
7. Pekarangan rumah dan kebun
8. b. Tidak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id)

9. Tidak ada
10. Dari orang tua dan keluarga
11. Karena obat tradisional tidak ada efek samping dan lebih terjangkau karena bisa dibuat sendiri.

### Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



#### Lampiran 4. Lokasi Penelitian







## Lampiran 5. Dokumentasi Observasi







## Lampiran 6. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
TADRIS BIOLOGI**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5111/In.28.1/J/PP.00.9/11/2024  
Lamp : -  
Perihal : **Surat Izin Prasurvey**

7 November 2024

Kepada Yth:  
Kepala Desa Batang Hari Ogan  
Di –  
Tempat

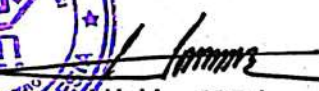
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Prasurvey di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Adapun nama mahasiswa yang bertugas sebagai berikut:

Nama : Syifa Amalia Sholiha  
NPM : 2201080034  
Semester : 5 (Lima)  
Program Studi : Tadris Biologi  
Judul Penelitian : Kajian Etnobotani Pengobatan Tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan, Lampung Sebagai Sumber Belajar  
Desa Tujuan : Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung

Demikian Permohonan dan surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua Program Studi,  
  
  
Nasrul Hakim, M.Pd.  
NIP. 19870418 201903 1 007

## Lampiran 7. Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN  
KECAMATAN TEGINENENG  
DESA BATANG HARI OGAN**

*Jln. Raya Metro Km 4 Desa Batang Hari Ogan Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran email: desabatanghariogan@gmail.com*

Batang Hari Ogan, 13 November 2024

Nomor : 470/472/VII.03.03/XI/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Kesediaan Menerima Tugas Survey

Kepada Yth,  
Kaprod Bpk. Nasrul Hakim, M.Pd.  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
DI\_

Tempat

Menindaklanjuti Surat saudara Nomor : B-5111/In.28.1/JPP.00.9/11/2024 perihal Permohonan Izin dan Surat Tugas Survey dengan ini saya :

Nama : Indra Gunawan, S.H  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Rt/Rw. 009/003 Dusun III Desa Batang Hari Ogan Kecamatan  
Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Kami bersedia dan memberi izin mahasiswa IAIN Metro :

Nama : Syifa Amalia Sholiha  
NPM : 2201080034  
Semester : 5 ( Lima)  
Program Studi : Tadris Biologi

Untuk menjalankan penelitian tentang Kajian Etnobotani Pengobatan Tradisional Suku Ogan di Desa Batang Hari Ogan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Demikian Surat kesediaan Menerima Tugas Survey kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui dan Menyetujui  
Kepala Desa Batang Hari Ogan



INDRA GUNAWAN, S.H



## Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0167/In.28.1/J/TL.00/09/2025  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Anisatu Zulkhistianingtias Wakhidah (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

|          |                                                                                                               |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama     | : SYIFA AMALIA SHOLIHA                                                                                        |
| NPM      | : 2201080034                                                                                                  |
| Semester | : 7 (Tujuh)                                                                                                   |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan                                                                                  |
| Jurusan  | : Tadris Biologi                                                                                              |
| Judul    | : KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN, LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 September 2025

Ketua Jurusan,



Asih Fitriana Dewi M.Pd

NIP 19930330 201903 2 012

## Lampiran 9. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-213/In.28/D.1/TL.00/09/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA BATANG HARI OGAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0212/In.28/D.1/TL.01/09/2025, tanggal 04 September 2025 atas nama saudara:

Nama : **SYIFA AMALIA SHOLIHA**  
NPM : 2201080034  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BATANG HARI OGAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BATANG HARI OGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN, LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 September 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 10. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0212/In.28/D.1/TL.01/09/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SYIFA AMALIA SHOLIHA  
NPM : 2201080034  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di DESA BATANG HARI OGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN, LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 04 September 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007**

## Lampiran 11. Surat Balasan Research



**PEMERINTAH DESA BATANGHARI OGAN  
KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

*Jln. Tegineneng- Metro Km 4 Desa Batang Hari Ogan Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran KodePos:35363*

**SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH**

Nomor: 470/441/ VII.03.03 /IX/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Indra Gunawan, S.H

Jabatan : Kepala Desa

Berdasarkan Surat Izin Research nomor : B-213/In.28/D.1/Tl.00/09/2025 dari IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, yang kami terima, di Desa Batang Hari Ogan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, dari Saudara :

Nama : Syifa Amalia Sholiha

NIM : 2201080034

Semester : 7 ( Tujuh)

Jurusan : Tadris Biologi

Dengan ini kami Memberikan Izin Research kepada nama tersebut untuk melaksanakan research/Survey di Desa Batang Hari Ogan, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa dengan Judul “ KAJIAN ETNOBOTANI PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU OGAN DI DESA BATANG HARI OGAN LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR”.

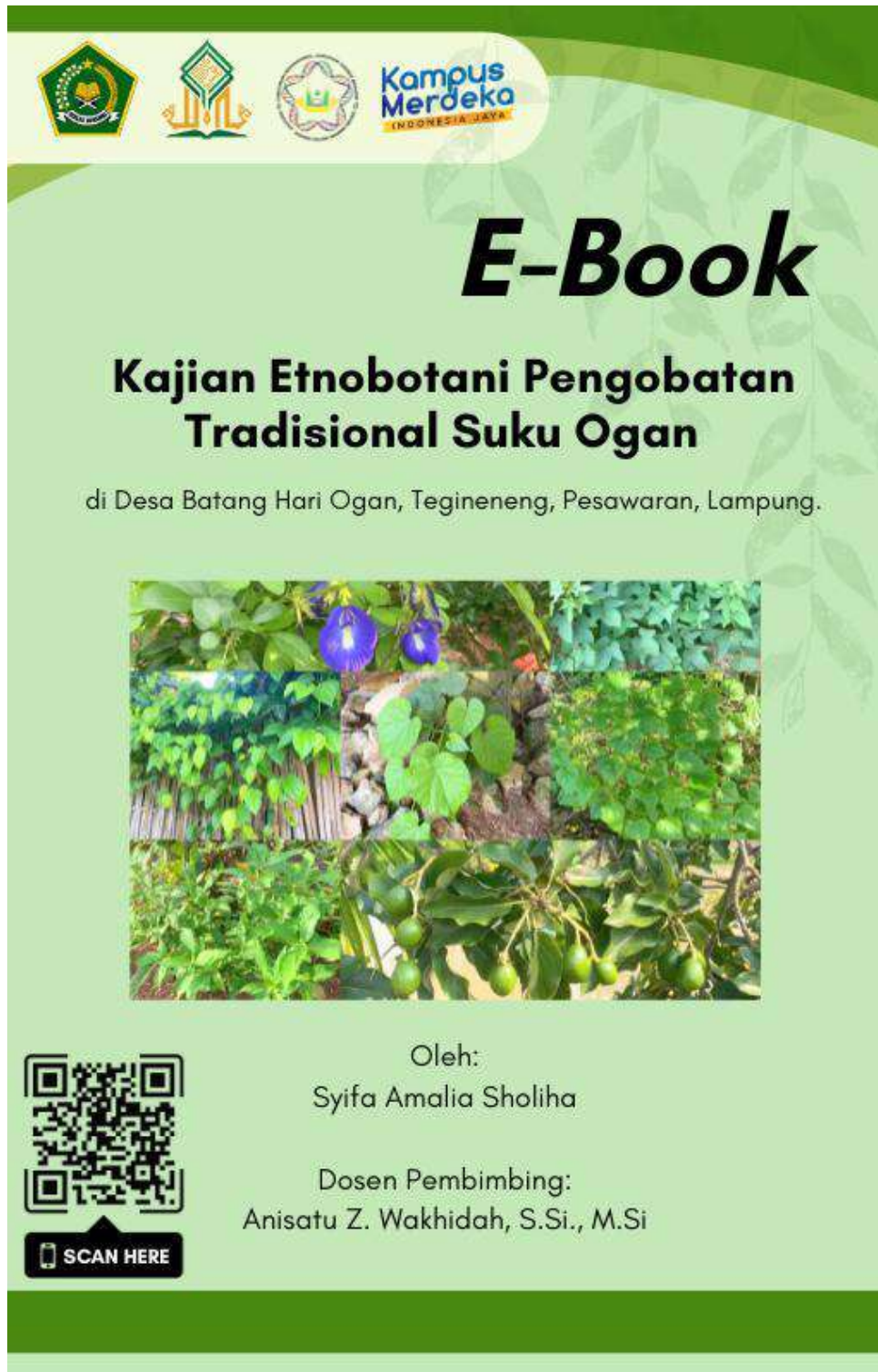
Demikian Surat Keterangan Izin Research kami buat dengan apa adanya agar dapat dipergunakan sebagaimana mesetinya.

Dikeluarkan Di : Batang Hari Ogan,  
Pada Tanggal : 11 September 2025  
Kepala Desa Batang Hari Ogan

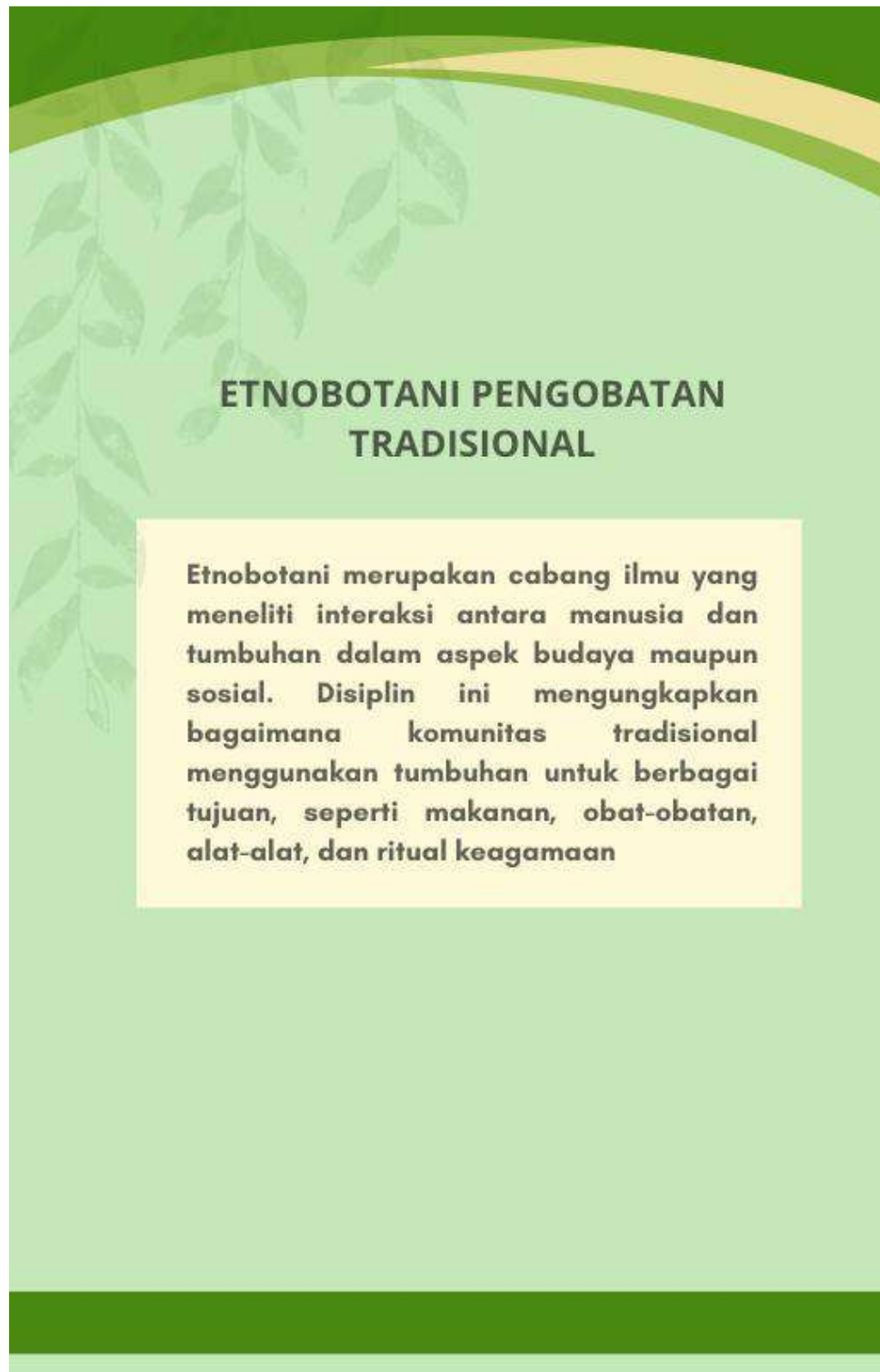
  
INDRA GUNAWAN, S.H

## Lampiran 12. Sumber Belajar *E-Book*

### a. Cover Depan



b. Cover Belakang



### Lampiran 13. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
UNIT PERPUSTAKAAN  
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); e-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-781/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SYIFA AMALIA SHOLIHA  
NPM : 2201080034  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201080034.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 November 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.  
NIP.19920428 201903 1 0091

#### Lampiran 14. Surat Bebas Pustaka Prodi

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

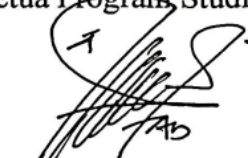
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Syifa Amalia Sholiha  
 NPM : 2201080034  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Tadris Biologi  
 Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Pengobatan Tradisional Suku Ogan di  
 Desa Batang Hari Ogan, Lampung Sebagai Sumber Belajar

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka program studi pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 November 2025  
 Ketua Program Studi Tadris Biologi



**Asih Fitriana Dewi, M.Pd.**  
 NIP. 19930330 201903 2 012

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Syifa Amalia Sholiha, yang biasa dipanggil Syifa, lahir di Metro pada tanggal 10 Oktober 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Asda Lela, serta memiliki seorang adik bernama Alif Fadhilah Akbar. Saat ini, penulis tinggal di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten

Pesawaran, Provinsi Lampung. Perjalanan pendidikan penulis dimulai sejak kecil, yaitu di PAUD Bina Putra Bangsa pada tahun 2007-2008, kemudian dilanjutkan ke TK Pertiwi Ganjar Agung pada tahun 2008-2010. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 6 Metro Barat dari tahun 2010-2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Metro pada tahun 2016–2019. Pendidikan menengah atas penulis selesaikan di SMA Negeri 2 Metro dari tahun 2019-2022. Berbekal pengalaman dan pengetahuan selama sekolah, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Jurai Siwo Lampung pada tahun 2022, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Tadris Biologi.